

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI
KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MTsN KOTA MADIUN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

**NUR FAIZ KHOIRIYATU SAHIROH
NIM. 201190438**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI
KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MTsN KOTA MADIUN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR FAIZ KHOIRIYATU SAHIROH
NIM.201190438

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh
NIM : 201190438
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI
Penelitian : KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MTsN TAHUN
AJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqosah*.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Tanggal 8 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keilmuan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh
NIM : 201190438
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Kelas IX di MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024
Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 November 2024

Ponorogo, 6 November 2024

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIDN 06807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Edi Irawan, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh
NIM : 201190438
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



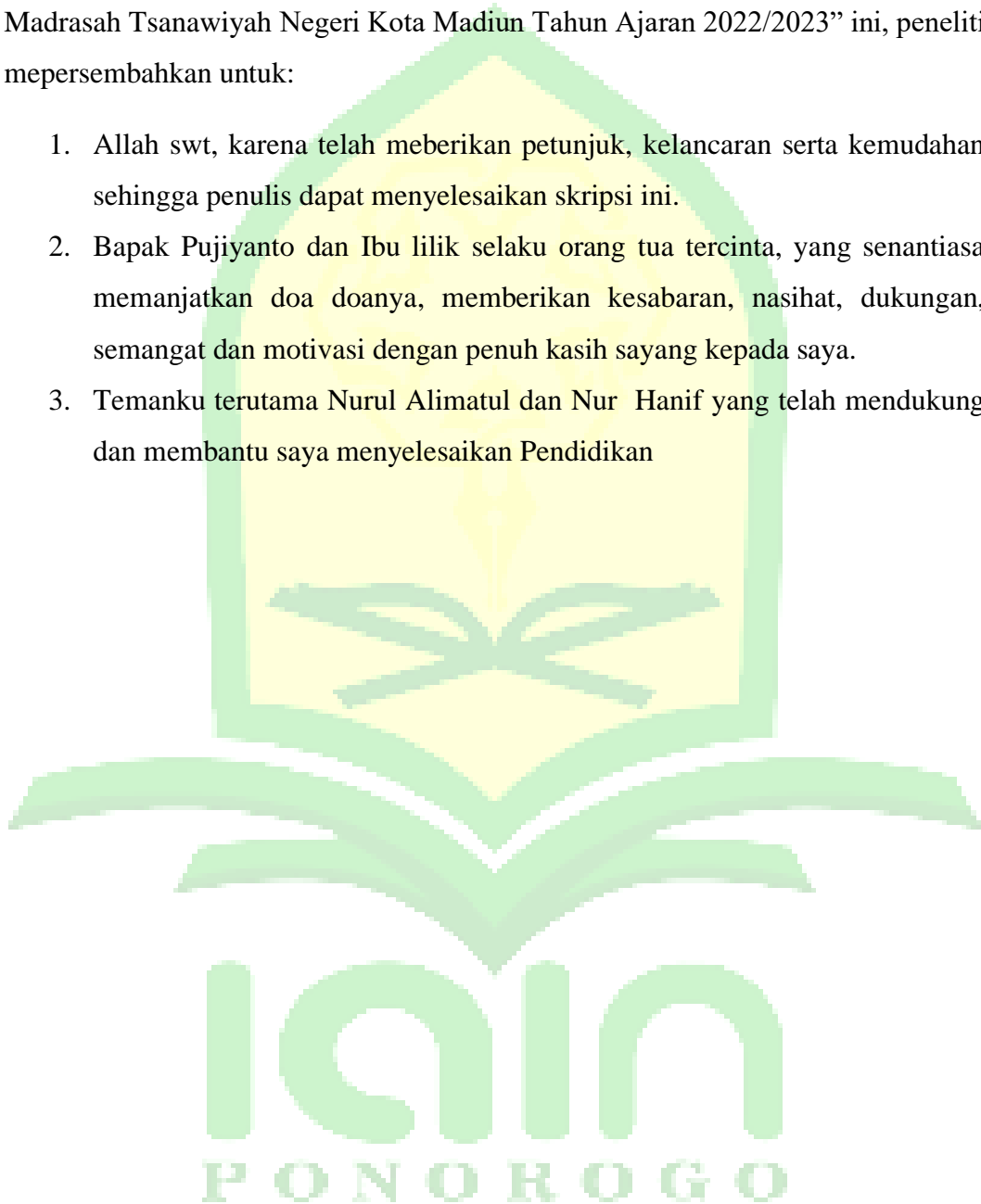
Nur Faiz Khoiriyatu S

NIM.201190438

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023” ini, peneliti mempersembahkan untuk:

1. Allah swt, karena telah memberikan petunjuk, kelancaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Pujiyanto dan Ibu lilik selaku orang tua tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa doanya, memberikan kesabaran, nasihat, dukungan, semangat dan motivasi dengan penuh kasih sayang kepada saya.
3. Temanku terutama Nurul Alimatul dan Nur Hanif yang telah mendukung dan membantu saya menyelesaikan Pendidikan



MOTO

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللهُ رَسُوْلٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹



¹ QS. Al-Azhab (33). 21.

ABSTRAK

Sahiroh, Nur Faiz Khoiriyatu, 2023. *Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Keteladanan Guru, Kedisiplinan Belajar Fikih

Disiplin adalah suatu keadaan sikap atau perilaku seseorang yang mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sementara itu kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua, dan lingkungan. Lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah dan teman sebaya. Diketahui juga bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar, khususnya keteladanan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat jelas masih banyak siswa yang kurang disiplin karena ada beberapa hal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023; (2) mengetahui apakah keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023; (3) mengetahui apakah pola asuh orang tua dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan instrument angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah 172 responden. Dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model statistik yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023. (2) keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh 28,3%; (3) pola asuh orang tua dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MtsN Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh 28,4%.

ABSTRACT

Sahiroh, Nur Faiz Khoiriyatu, 2023. Parenting Patterns and Perception Teacher Exemplars on the Discipline of Fiqh Learning of Grade IX Students at Madiun City State Junior High Schools in the 2022/2023 Academic Year.

THESIS. Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FATIK), State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Keywords: Parenting Patterns, Teacher Exemplars, Fiqh Learning Discipline

Discipline is a state of attitude or behavior of a person who follows the applicable rules and regulations. This can create order and regularity. Meanwhile, learning discipline is influenced by factors of parental parenting patterns and the environment. The environment includes family, school and peers. It is also known that the school environment influences learning discipline, especially teacher exemplars. From the results of observations conducted by researchers, it is clear that there are still many students who lack discipline due to several things.

This study aims to: (1) determine whether parenting patterns have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year; (2) determine whether teacher role models have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year; (3) determine whether parenting patterns and teacher role models have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year.

This study uses a quantitative method with an ex post facto research type. Data collection uses a questionnaire instrument. The sample in this study amounted to 172 respondents. And the data analysis method used in this study uses a statistical model, namely simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

Based on the data analysis, it was found that: (1) parenting patterns do not have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year. (2) teacher exemplars have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year with a magnitude of influence of 28.3%; (3) parenting patterns and teacher exemplars have a significant effect on the discipline of learning fiqh of class IX students at MTsN Kota Madiun in the 2022/2023 academic year with a magnitude of influence of 28.4%.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan seluruh umat Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini memiliki keterbatasan yang mana dalam penulisannya tidak terlepas dari gangguan, hambatan atau kesulitan yang datang baik dari dalam ataupun dari luar diri penulis. Namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan seluruh civitas akademik IAIN Ponorogo, hambatan dan kesulitan dapat teratasi, sehingga peneliti menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen seluruhnya, terkhusus Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan juga yang telah memberikan ilmunya. Semoga dapat bermanfaat dan barokah di dunia dan akhirat.
6. Bapak Bambang Wiyono, selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Madiun.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh serta mendapatkan ridho dari Allah SWT, serta diberi balasan yang berlipat ganda

kepada semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Nur Faiz Khoiriyatu S



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas	45

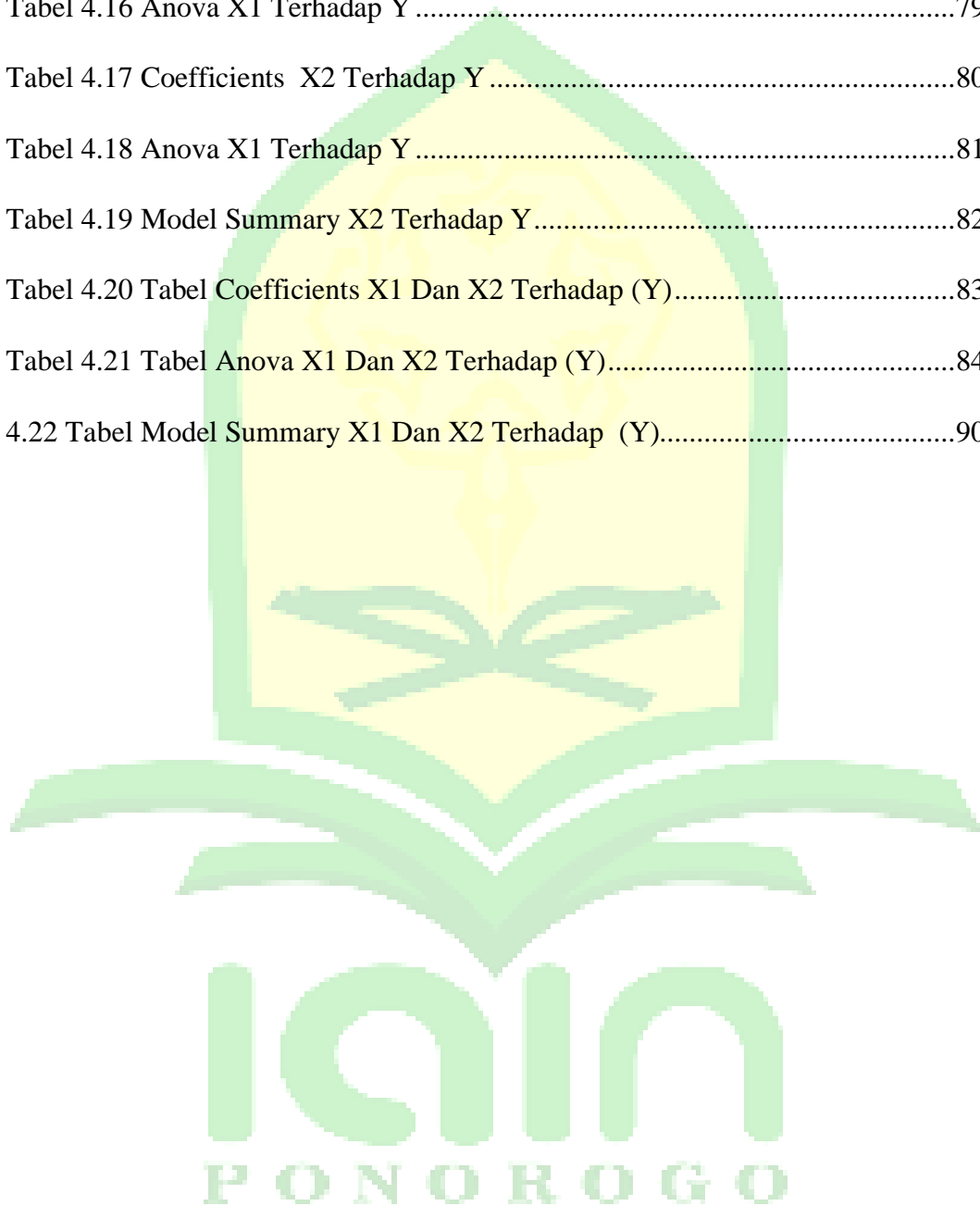
G. Teknis Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data	61
B. Stastistik Inferensial.....	71
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	113
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	133
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial	144
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	156
Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Tulisan	157
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Libert	35
Tabel 3.2 Pengumpulan Data Instumen	36
Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	47
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Persepsi Keteladanan Guru Tahap 1 ..	48
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Persepsi Keteladanan Guru Tahap 2 ..	50
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Belajar Fikih Tahap 1 ..	51
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Belajar Tahap 2	52
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	54
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Keteladanan Guru	55
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar Fikih	55
Tabel 4.1 Skor Jawaban Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 4.2 Prosentase dan Pola Asuh Orang Tua 1	64
Tabel 4.3 Skor Jawaban Persepsi Keteladanan Guru	65
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Persepsi Keteladanan Guru	67
Tabel 4.5 Prosentase Dan Kategori Keteladanan Guru	68
Tabel 4.6 Skor Jawaban Kuesioner Kedisiplinan Belajar Fikih	68
Tabel 4.7 Deskripsi statistik Kedisiplinan Belajar Fikih	70
Tabel 4.8 Prosentase Dan Kategori Kedisiplinan Belajar Fikih	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas X2 Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	75

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.15 Coefficients X1 Terhadap Y	78
Tabel 4.16 Anova X1 Terhadap Y	79
Tabel 4.17 Coefficients X2 Terhadap Y	80
Tabel 4.18 Anova X1 Terhadap Y	81
Tabel 4.19 Model Summary X2 Terhadap Y	82
Tabel 4.20 Tabel Coefficients X1 Dan X2 Terhadap (Y)	83
Tabel 4.21 Tabel Anova X1 Dan X2 Terhadap (Y)	84
4.22 Tabel Model Summary X1 Dan X2 Terhadap (Y)	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian 3



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia maka proses itulah yang dinamakan Pendidikan. Menurut UUSPN Tahun 2003 No. 20 Bab 1 pasal 1, Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah upaya yang terencana guna terbentuknya kondisi belajar dan proses pembelajaran untuk siswa dapat aktif dalam pengembangan kompetensi diri guna mempunyai spirit agama yang kuat, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, negara, bangsa, dan masyarakat.² Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar dan sekolah. Adapun yang menjadi salah satu faktor penghambat suatu keberhasilan adalah faktor ketidaksiplinan. Jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain, karena ketidakarifannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya.³

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan kelompok atau masyarakat yang merupakan ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁴ Dalam belajar disiplin sangat diperlukan

² Syahril dan Zelhendri Zen, *“Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan”*, (Depok; Kencana, 2017), hlm. 32.

³ Nasution, *“Sosiologi Pendidikan”*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), hal. 123.

⁴ Kompri, *“Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek”*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 58.

karena disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyiaikan waktu berlalu dalam kemampuan.⁵ Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dengan demikian disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar.⁶

Dalam hal ini, penelitian dikhususkan terhadap salah satu mata pelajaran fikih di kelas IX. Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggembirakan dalam mata pelajaran fikih. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran mata pelajaran fikih seringkali tidak mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dengan nilai 70. Akibatnya, siswa tidak berhasil dalam mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, pada hari Kamis, 29 Desember 2022 menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat kedisiplinan para siswa, terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih. Siswa sering kali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran fikih sebagian ada yang di kantin. Hal ini tentunya sangat disayangkan, sehingga pantaslah jika hasil akhir dari mata pelajaran fikih tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar fikih yaitu pola asuh orang tua. Mansur menyimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seseorang yang memimpin suatu individu maupun kelompok.⁸ Karena sebelum memasuki usia pra sekolah dan usia sekolah, seseorang anak sudah menerima Pendidikan soal nilai hidup dari orang tua. Pola asuh yang berbeda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang

⁵ Djamarah dan Syaiful Bahri, *"Psikologi Belajar"*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hal 67.

⁶ Tulus Tu'u, *"Peranan Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa"*, (Jakarta; Grasindo, 2004) hal. 1

⁷ Hasil observasi pada hari kamis tanggal 29 Desember 2022, di MTsN Negeri Kota Madiun.

⁸ Mansur, *"Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam"*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005) hal. 350.

berbeda pada anak. Hal ini para ahli membaginya dalam tiga bagian yaitu demokrasi, otoriter, dan liberal. Dari ketiga jenis pola asuh, menurut beberapa ideal bagi Sebagian besar anak adalah pola asuh otoritatif, karena orang tua dengan pola asuh tersebut menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, memberikan harapan dan standar tinggi pada prestasi, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat diterima atau tidak diterima, menegakkan aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku seperti seusianya.⁹Demikian Peranan keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Selain orang tua dan keluarga, guru juga mempengaruhi faktor kedisiplinan dalam belajar. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Tanggung jawab seorang guru akan mengantarkan peserta didik menuju pribadi yang lebih baik, sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan memberikan dampak positif bagi peserta didiknya, karena guru sebagaimana filosofinya yang terkandung dari kata guru yaitu “*digugu*” dan “*ditiru*”. Digugu bermakna senantiasa ditaati nasihat, dicontoh sikap dan perilakunya.

Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.¹⁰ Tujuan dari disiplin adalah untuk membina anak agar belajar menguasai dirinya yang kemudian penguasaan diri itu dapat bermanfaat baginya. Sikap disiplin dapat bermanfaat kepada anak ketika diterapkan secara benar tujuan terpenting dalam mengasuh anak bukan hanya ketaatan dari anak melainkan mendidik anak menjadi lebih dewasa independent dan bertanggung jawab. Baik buruknya disiplin tergantung pada pelaksanaannya, dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi. Bila disiplin itu terlampau keras, ketat dan tanpa memandang faktor – faktor maka kegunaannya bisa berakibat buruk. Oleh karena itu penting

⁹ Eva Lupita, “*Pengantar Psikolog Pendidikan*”, (Yogyakarta; PT Pustaka Insani Madani, 2012), hal. 239.

¹⁰ Rika Mudrikah dkk, “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik”. Vol, 5 No,2 (2022). 659

untuk meneliti PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2022/2023. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Feby Susetyo Friza Pratama yang meneliti tentang pengaruh keteladanan guru dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Dabin Slerok kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu

1. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah
2. Beberapa siswa/siswi tidak segera masuk kelas ketika bel tanda pelajaran dimulai.
3. Ketika jam pelajaran kosong dan guru tidak ada di kelas, beberapa siswa sering ribut dan meninggalkan kelas meskipun telah diberi tugas.
4. Beberapa siswa tidak berseragam rapi di sekolah.
5. Siswa tidak mengerjakan PR di rumah dan sering menyontek teman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pola asuh orang tua dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pola asuh orangtua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.

2. Apakah persepsi keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar fiqih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.
3. Apakah pola asuh orangtua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar fiqih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fiqih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fiqih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fiqih siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan mengenai keteladanan guru, pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua. Sebagai masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh terhadap kedisiplinan anak.
- b. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman terkait pola asuh orang tua dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa/siswi, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam memberikan teladan baik untuk siswa.
- c. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan supaya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

- d. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan memberi bekal kepada peneliti menjadi seorang pendidik untuk menerapkan keteladanan guru untuk mewujudkan kedisiplinan siswa

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti membuat gambaran tentang penelitian dengan menyajikan sistematika penulisan dalam bentuk beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan Teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, statistic inferensial dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutupan yang menguraikan simpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara etimologi disiplin berasal dari Bahasa Inggris *disciple, discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹¹ Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.¹²

Menurut S. Nasution M.A., mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek atau pribadi individu yang belajar.¹³ Maka dari itu belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru pada arah yang lebih baik. Maka berhasil atau tidaknya dalam pencapaian Pendidikan sangat bergantung bagaimana proses belajar siswa saat pembelajaran berlangsung baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

¹¹ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*” (Jakarta; Rineka Cipta, 1980) hlm. 114

¹² Thomas Gordon, “*Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*”, (Jakarta; Radjawali Perss, 1996) hlm, 3.

¹³ Feida Noorlaila Isti’adah, “*Teori – Teori Belajar Dalam Pendidikan*”, (Tasikmalaya; Edu Publisher, 2020) hal. 10.

Dalam Q.S an-Nisa' ayat 59 di sebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : “ wahai orang – orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepa Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya ”.*¹⁴

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa kedisiplinan adalah Amanah, perbutan taat kepada Allah, taat kepada Rasul serta taat kepada pemimpin. Kedisiplinan tersebut dapat dikaitkan dengan belajar, karena belajar yang baik yaitu belajar disertai dengan kedisiplinan yakni di dalam sekolah siswa dapat menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan oleh guru, menaati peraturan yang dttetapkan oleh sekolah, membagi waktu dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melaksanakan jadwal yang telah dibuat.

Sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Sikap disiplin dapat tumbuh berkembang dengan cara latihan yang dapat memperkuat jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan yang ditetapkan. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk patuh dan taat siswa dalam menjalankan peraturan yang ditetapkan sekolah, sehingga dapat tercipta kedisiplinan belajar dalam diri siswa serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan yang diharapkan.

a. Pentingnya kedisiplinan Siswa

¹⁴ QS. An-Nisa (4): 59

Kedisiplinan membangun kebiasaan baik seseorang, meningkatkan kemampuan dalam bertahan, serta melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan atau tidak seimbang. Orang yang menaruh alasan yang terorganisir dan standar yang bijak atas emosi dan dorongan hatinya dapat lebih berkonsentrasi dengan mantap pada tujuan yang berarti. Murid yang disiplin dapat belajar materi baru dan mengerjakan tugas mereka secara lebih mudah.

Kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan belajar menjadi lebih produktif ketika anak berlatih disiplin saat mereka mendengarkan dan berkomunikasi satu sama lain.¹⁵

Menurut LouAnne, Johnson yang menyebutkan beberapa karakteristik Teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain ;

1. bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
2. berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
3. Hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
4. Memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.¹⁶

Menurut Daryanto dalam kedisiplinan belajar;

1. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁷

¹⁵ John Garmo, *"Pengembangan Karakter Untuk Anak Panduan Pendidik"*, (Amerika; Kesiant Blanc, 2011), hal. 45.

¹⁶ LouAnne Johnson, *"Teaching Outside The Box: How to Grab Your Students by Their Brains. Pengalihan Bahasa"* (Jakarta; Dharyani Dani, 2019) hal. 171.

¹⁷ Daryanto, *"Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya"*, (Yogyakarta; Gava Media, 2009), hlm. 56.

Komunikasi efektif antara guru dengan orang tua itu merupakan sesuatu yang sangat Urgent dalam kedisiplinan belajar siswa karena semua ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan setiap masalah kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun di rumah, menekankan pentingnya pemecahan masalah, berdasarkan pada keragaman konteks kehidupan peserta didik yang berbeda – beda, saling menunjang, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga belajar bagi peserta didik adalah sesuatu yang dilakukan dengan bergairah. Pentingnya kedisiplinan belajar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didiknya baik dalam menaati tata tertib maupun dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru sekolah.

Sedangkan komunikasi efektif dalam kedisiplinan belajar sangat urgent terutama bagi komunikator, karena komunikator memiliki peranan yang sangat penting pula dalam kedisiplinan belajar siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan. Komunikan harus memiliki keterampilan, sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak di capai. Urgent atau tidaknya suatu komunikasi efektif dalam kedisiplinan belajar siswa dapat kita lihat dari tercapai tidaknya dari tujuan komunikasi efektif itu sendiri.¹⁸

b. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Tu'u menyatakan fungsi kedisiplinan sebagai berikut :

1. Menata kehidupan Bersama. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
2. Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan

¹⁸ Shandy Juniantoro, “Seminar Nasional PGMI Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21”, (Bojong; PT Nasya Expanding Management, 2021) hal. 105 – 106

pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing – masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuknya melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui Latihan.
4. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran tinggi, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan – peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
5. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.
6. Menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup Pendidikan. Dalam Pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses Pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik; hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru -guru, dan bagi para siswa, serta peraturan – peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila

kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses Pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan hasil siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.¹⁹

c. Bentuk – bentuk Kedisiplinan Belajar

Adapun bentuk disiplin yang diterapkan di Madrasah Diniyah antara lain:

1. Disiplin waktu. Adapun pelaksanaan disiplin waktu ini, bagi peserta didik yang terlambat dari waktu yang telah ditentukan akan diberikan *punishment* (hukuman). Hukuman yang diberikan ialah menghapal satu surat yang telah ditetapkan oleh para ustadz. hukuman ini tidak bersifat menyiksa, tetapi memberikan Pendidikan dalam bentuk menghapal. Hukuman ini berimplikasi kepada psikologis peserta didik yang akan memiliki rasa malu terhadap teman-temannya, sehingga hadir tepat waktu pada hari selanjutnya.
2. Disiplin dalam belajar. Bentuk disiplin dalam belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun bentuk disiplin dalam belajar ialah peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran sebagaimana para ustadz mengajar, serta mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Bentuk pembelajaran yang dimaksud sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan setiap harinya. Bentuk pembiasaan disiplin dalam belajar seperti menyediakan alat tulis dan buku, duduk dengan rapih, suasana kelas yang bersih, serta menghargai keterampilan teman. Adapun untuk mengevaluasi dari bentuk disiplin belajar, biasanya para ustadz memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Jika hal ini dilanggar, maka *pushiment* yang diberikan selain dari mengerjakan PR tersebut, diberikan pula sama halnya dengan

¹⁹ Tu'u Tulus, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa", (Jakarta; PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004) hlm 38.

hukuman bagi orang yang terlambat yang menghawal satu surat yang telah ditetapkan oleh para ustadz.

3. Disiplin dalam berpakaian. Lazimnya anak sekolah ialah berpakaian rapih. Program berpakaian rapih yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah bertujuan untuk mrmbiasakan peserta didik untuk cinta pada budaya rapih dan bersih. jika pembiasaan ini diprioritaskan, maka akan berimplikasi terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Biasanya orang berpakaian rapih tentu diiringi dengan pakaian bersih. Dalam hal ini Madrasah Diniyah menanamkan cinta kebersihan sebagai bentuk implementasi Hadist “kebersihan Sebagian dari iman”.²⁰

Bentuk – bentuk disiplin :

- a. Otoriter : penekanan pada hukum dan tidak disertai alasan
 - b. Permisif : bebas tanpa pengarahan dan tidak ada konsekuensi negative, umumnya anak jadi cemas, takut, tidak PD, anak merasa diabaikan.
 - c. Demokrasi : ada penjelasan, diskusi, anak mau bekerja sama.²¹
- d. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar
 - a. Anak itu sendiri. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak itu harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadiannya yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
 - b. Sikap pendidik. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Keteladanan merupakan sikap atau perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, sabar, dan jujur dan bertanggung jawab memungkinkan keberhasilan penanaman

²⁰ Rinda Fauzian, “*Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Global*”, (Rinda Fauzian, 2018) hal. 103 - 104

²¹ Dian Ibung, “*Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*”, (Jakarta; PT Alex Media Komputudo, 2009), hal. 103.

kedisiplinan pada anak – anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

- c. Lingkungan. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil Pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.
- d. Tujuan. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan keada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

2. Fikih

a. Pengertian Fikih

Perkataan *fiqh* yang ditulis *fiqih* atau kadang – kadang *fekih* setelah diindonesiakan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan ilmu, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata lain), ilmu *fiqh* adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma – norma hukum dasar yang terdapat di dalam al – Qur'an dan ketentuan – ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab – kitab hadist.

Al – Ghazali berpendapat bahwa secara literal, fikih (fiqh) bermakna *الفهم المعرفة* (ilmu dan pemahaman). Sedangkan menurut Taqiyyuddin al – Nabhani, secara literal, fikih bermakna pemahaman (al – fahm). Sementara itu, secara istilah, para ulama mendefinisikan fikih sebagai berikut: fikih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang bersifat praktis ('amaliyyah) yang digali dari dalil – dalil yang bersifat rinci (tafshili).

Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.²²

b. Tujuan Ilmu fikih

Tujuan dari ilmu fikih adalah menerapkan hukum – hukum syariat terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fikih merupakan rujukan seorang hakim dan keputusannya, rujukan seorang mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatannya. Hal tersebut merupakan inti dari setiap undang – undang pada umat manapun , karena sesungguhnya undang – undang itu hanya dimaksudkan agar materi – materi dan hukum – hukumnya diterapkan pada perbuatan dan ucapan manusia, dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal – hal yang wajib dan haram atas dirinya.²³

c. Pengaruh kedisiplinan belajar fikih

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita – citakan.²⁴

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena

²² Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih”. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol, 2 No, 2 (2018). Hal. 128 – 129.

²³ Abdul Wahhab Khallaf, “*Ilmu Ushul Fiqih*” (Toha Putra) hal. 7.

²⁴ Basri, “*Psikolog Pendidikan*”, (Jakarta; PT Dunia Pustaka, 1996) hlm. 74.

keterpaksaan biasanya dijalankan karena adanya kekuatan dan kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku.²⁵ Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran membentuk disiplin anak.

Pembentukan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan cara membuat aturan – aturan dalam keluarga dan memberikan penjelasan yang logis terhadap konsekuensi yang akan dihadapi oleh anak apabila melanggar aturan tersebut. Peraturan yang dibuat dalam lingkungan keluarga harus memperhatikan keadaan dan kondisi anak. Dengan kata lain, orang tua harus bijak dalam membuat aturan. Di samping itu, orang tua dan anggota keluarga lainnya memberikan keteladanan yang baik dan benar.

Pengembangan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah merupakan bagian internal dari proses Pendidikan. Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik, guru juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan ini lebih diarahkan pada aspek afektif siswa, termasuk membentuk sikap disiplin siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.²⁶

Pada saat kegiatan berlangsung, proses belajar fikih dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kedisiplinan belajar siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran siswa dalam menyerap ilmu atau pelajaran yang telah di terima oleh guru. Karena hasil belajar merupakan usaha yang telah dilaksanakan dengan sengaja agar mendapat suatu kecakapan dan pengetahuan baru yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwasannya betapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Jika siswa memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan belajar maka hasil belajarnya juga akan tinggi khususnya pada maata pelajaran fikih yang tidak mempengaruhi pada keterampilan saja, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku yang baik juga.

²⁵ Djamarah “ *Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung; Rineka Cipta, 2008), hlm 17.

²⁶ Muhammad Sobri, “*Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*”, (Guepedia, 2020), hal. 20-21

3. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. pola asuh dalam masyarakat umumnya bernuansa dari yang sangat permisif sampai yang sangat otoriter. pola asuh dalam suatu masyarakat dapat dikatakan homogen bila dapat diterima sebagai pola asuh oleh seluruh keluarga yang hidup dalam masyarakat itu.²⁷

Dari penjelasan tersebut kesimpulannya bahwa pola asuh adalah cara atau model seseorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan asuhnya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁸

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak – anaknya. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat Pendidikan, sedangkan mendidik secara tidak langsung

²⁷ Toni Setiabudi dan Hardywinoto, "*Anak Unggul Berotak Prima*", (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 212.

²⁸ Ellisa Fitri Tanjung, "*Hubungan Pola Asuh Dalam Bersama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*", (Medan; Umsu Press, 2021) hal. 15-16.

merupakan contoh kehidupan sehari – hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan, dan pola hidup.²⁹

2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Maccoboy, pola asuh memiliki dua dimensi pembentuknya, yaitu dimensi control dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol, adalah dimensi yang berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan anak serta tingkah laku yang bertanggung jawab dari anak. Contohnya adalah pembatasan, tuntunan, campur tangan dan penggunaan kekuasaan orang tua kepada anak.

Dimensi kehangatan adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat respons orang tua terhadap kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Contohnya adalah memperhatikan kesejahteraan anak, cepat tanggap, meluangkan waktu dalam kegiatan Bersama, siap menanggapi kecakapan anak atau keberhasilan serta menunjukkan cinta kasih, peka terhadap emosi anak.

Dari dua dimensi tersebut tidak ada yang lebih baik atau yang lebih buruk, karena keduanya sangat diperlukan dalam pola asuh orang tua kepada anak. Hanya tinggal bagaimana porsi kita sesuaikan agar anak kita tumbuh secara sehat.³⁰

3. Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu: pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tiga jenis pola asuh Baumrind hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, Hardy, Heyes, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.³¹

a. **Pola asuh otoritarian.** Tidak kalah buruk dan mengerikan adalah pola asuh otoritarian. Bagi penganut otoritarian, kekuasaan, otoritas, pengaruh, atau kewibawaan merupakan cara hidup dan bertindak. Demikian halnya,

²⁹ Rasidi dan Moh. Salim, “*Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*”, (Lamongan; Academia Publication, 2021) hal. 13 – 14.

³⁰ Danang Baskoro, “*Menjadi Lebih Baik Parent Healing Cara Memperbaiki Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak*”, (Jakarta; PT Gramedia, 2019) hal. 17.

³¹ Nyoman Subagian, “*Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*”, (Bali; NILACAKRA, 2021) hal 9-10.

pola asuh otoritarian sangat menekankan kekuasaan tanpa kompromi sehingga seringkali menimbulkan korban sia – sia. Bagi orang tua yang menganut pola asuh otoritarian segala sesuatu ditetapkan berdasarkan intruksi dari atas (orang tua) ke bawah (anggota keluarga). Pola komunikasi mereka satu arah (monolog) karena penganut paham otoritarian tidak mengenal dialog. Bagi mereka dialog hanyalah membuang – buang waktu.

Banyak orang tua, terutama kaum ayah yang mengendalikan rumah tangganya bagaikan penguasa lalim dan tiran yang kejam sehingga anak – anak remaja mereka bertumbuh dan berkembang dalam tekanan psikis maupun fisik yang hebat. Meskipun pola asuh otoritarian mengakibatkan anak – anak bahkan seisi rumah tertekan, namun dalam kenyataannya sehari - hari masih terlalu banyak kepala keluarga yang mengendalikan tangganya dengan kekerasan dan kekejaman sehingga anggota keluarga mereka terluka, baik secara fisik maupun psikis. Ciri – ciri pola asuh otoriter yaitu:

1. Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
 2. Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai – nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
 3. Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.
 4. Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.
- b. **Pola asuh demokrasi.** Secara umum, pola asuh demokrasi dipandang paling memadai untuk diterapkan terhadap para remaja dan anggota keluarga lainnya. Hal ini mengingat dalam sistem pola asuh demokrasi aspirasi setiap individu terakomodasi dengan baik sehingga setiap individu dihormati sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Sistem pola asuh

demokrasi mengajarkan kepada remaja bahwa hak dan kewajiban setiap individu harus dihormati sebagaimana mestinya

Sistem pola asuh demokrasi menghargai dan menghormati perbedaan sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, sistem pola asuh demokrasi akan mendorong setiap remaja untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas mereka.³²Ciri – ciri pola asuh demokrasi yaitu:

1. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan – alasan yang diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
2. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
3. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
4. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
5. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

c. **Pola asuh permisif.** Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan – keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya memberi sedikit tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.³³ Ciri – ciri pola asuh permisif yaitu:

1. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
2. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah

³² E.B.Surbakti, “Kenali Anak Remaja Anda”, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2009) hal. 31-52.

³³ M.M. Nilam Widyarini, “Relasi Orang Tua Dan Anak”, (Elex Media Komputindo, 2013) hal. 11.

3. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas – tugas.
4. Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
5. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang di kehendaki anak.

3. Persepsi Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal – hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Teladan dalam Al – Qur’an disebut dengan istilah “uswah” dan “iswah” atau dengan kata “alqudwah” dan “al qidwah” yang memiliki arti sesuatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.

Jadi “keteladanan” adalah hal – hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswatuh hasanah”. Dari definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses Pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling).³⁴

Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk mental, spiritual, kepribadian dan perilaku seorang anak. Hal ini karena keteladanan dalam Pendidikan adalah contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru Tindakan – tindakannya. Disadari ataupun tidak, keteladanan akan tercetak di dalam jiwa dan perasaan. Suatu gambaran Pendidikan tersebut,

³⁴ Budi Sunarso, “*Merajut Kebahagiaan Keluarga Perspektif Sosial Agama Jilid 2*”, (Sleman; CV Budi Utana, 2022) hal. 11-12.

baik maupun ucapan, material maupun spiritual diketahui atau tidak diketahui.³⁵

Keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).³⁶

Keteladanan guru adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, perilaku yang dapat ditiru orang lain yang dilakukan pengajar kepada peserta didik. guru menjadi ujung tombak dalam perubahan yang diharapkan muncul sebuah generasi yang Tangguh bagi bangsa dan negara dari sentuhan para tangan guru.³⁷

2. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang terutama warga belajar di sekolah menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja guru mempunyai pribadi baik dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakui dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi ini patut dipahami untuk keefektifan pembelajaran dan akan memperkaya arti pembelajaran.³⁸

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan, kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, Kesehatan,

³⁵ Ulawan, "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", (Semarang; CV Asy – Syifa, 1981) hlm 2.

³⁶ Mulyasa, "Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013", (Bandung; PT Remaja Rosada Karya, 2014),

³⁷ Pristi Suhendro Lukitoyo, "Eksistensi Guru", (Medan; Gerhana Media Kreasi, 2021) hal. 44 – 45.

³⁸ Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin, "Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional", (Guepedia, 2021) hal. 74.

gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat memengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.³⁹

3. Urgensi Keteladanan Dalam Pelaksanaan Pendidikan

Dalam pelaksanaan Pendidikan metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan Pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam Pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain – lain.⁴⁰ Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figure yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.

Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. Sungguh tercela seorang guru yang mengajarkan suatu kebaikan kepada siswanya sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini Allah mengingatkan dalam firman-nya Q.S Al – Baqarah: 44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti ?”

Berdasarkan firman Allah diatas dapat diambil pelajaran, bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan

³⁹ Jumrah Jamil, “Etika Profesi Guru”, (Sumatera Barat; CV. Azka Pustaka, 2022) hal.75

⁴⁰ Ibid., 13.

adanya unsur paksaan. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan Pendidikan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.⁴¹

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Susetyo Friza Pratama pada tahun 2016. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingginya keteladanan guru di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (2) untuk mengetahui tingginya pola asuh orang tua di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (3) untuk mengetahui tingginya kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (4) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (5) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (6) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dengan pola asuh orang tua di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, (7) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X1 dan X2, yaitu keteladanan guru dan pola asuh orang tua menggunakan pendekatan kuantitatif dan

⁴¹ Mukhlidah Hanun siregar, dkk, “*Metodologi Peneitian Kesehatan*”, (Aceh; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 28.

menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Setyaningsih pada tahun 2017. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTSN 1 Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui “apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTsN 1 Lampung Timur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama–sama menggunakan variabel X, yaitu keteladanan guru menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Nur Hidayatulloh pada tahun 2019. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B Di MI Negeri 2 Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas, (2) seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama–sama menggunakan variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua Menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlena Wati pada tahun 2019. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Persamaan dari penelitian ini adalah sama–sama menggunakan variabel X yaitu pola asuh orang tua menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum Badiatus Sholihah pada tahun 2019. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di MA Nurul Huda Sedati, (2) untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin siswa di MA Nurul Huda Sedati, (3) untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa di MA Nurul Huda Sedati. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X yaitu pola asuh orang tua dengan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, Ria Putriani, 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Teknindo Jaya Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Teknindo Jaya Depok. Persamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan variabel X yaitu pola asuh orang tua dengan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian,
7. Penelitian yang dilakukan oleh Salman Al – Farisi pada tahun 2021. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keteladanan Guru di Madrasah Aliyah As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng, (2) untuk mengetahui perilaku disiplin siswa di Madrasah Aliyah As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X yaitu keteladanan guru dengan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen

dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mudrika, Lutfi As'ari, M. Ramdan, Ejen Jenal Mutaqin, Dina Mulyawati pada tahun 2021. Dalam artikelnya yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SDN 4 Cigedug-Garut tahun ajaran 2020 – 2021. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variabel X yaitu keteladanan guru dengan pendekatan kuantitatif dan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independent, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirinnas Erlis Tyaningtyas, Muhammad Arief Budiman, Aries Tika Damayanti pada tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Baso Muammar Assad pada tahun 2020. Dalam skripsinya yang berjudul pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTs As'Adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keteladanan guru kelas IX MTs As'Adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, (2) untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas IX MTs As'Adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, (3) untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTs As'Adiyah puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variabel X yaitu keteladanan guru

menggunakan metode kuantitatif dengan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan Pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Dalam hal Menyusun suatu kerangka pikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih teori – teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka harus disusun secara logis dan sistematis.

kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dari situ saja kita sudah dapat mengidentifikasikan mana variabel bebas (X) dan mana variabel terikatnya (Y), atau bahkan juga variabel moderat dan intervening yang perlu turut memberi peran dalam penelitian yang akan dilakukan.⁴²

Seorang peneliti harus menguasai teori – teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala – gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴³

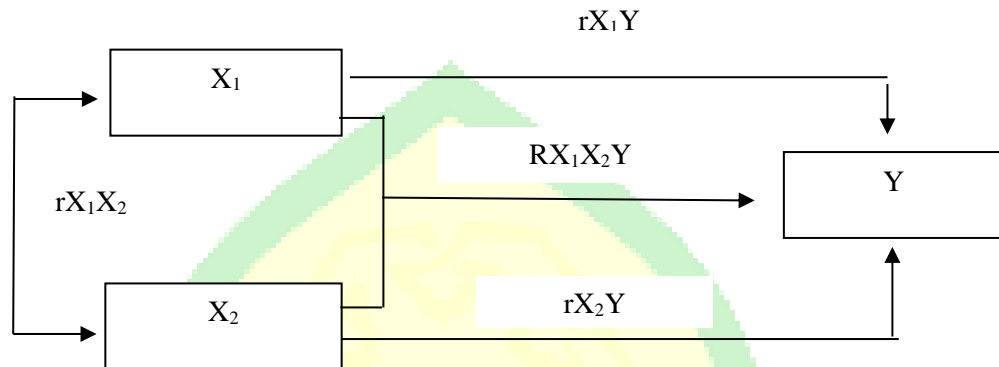
Variabel Independen (X1)	: pola asuh orang tua
Variabel Independen (X2)	: persepsi keteladanan guru
Variabel Dependen (Y)	: kedisiplinan belajar fiqih

Penelitian ini menjabarkan, bahwa pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar

⁴² Uma Sekaran, “*Metode Penelitian Untuk bisnis edisi 6- Buku 1*”, (Jakarta; Salemba Empat, 2019).

⁴³ ABD. Rahman Rahim, “*Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*”, (Yogyakarta; Zahir Publishing, 2020). Hal. 44 - 45

fikih. Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Pola Asuh Orang Tua
- X₂ : Persepsi Keteladanan Guru
- Y : Kedisiplinan Belajar Fikih

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁴⁴

1. H₀: Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.
H₁: Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.
2. H₀: Persepsi keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.
H₁: Persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di

⁴⁴ Muhlich Anshori dan Sri Iswati, "metodologi penelitian kuantitatif", (Surabaya; Airlangga University Press, 2017). Hal. 46.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

3. H_0 : Pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : Pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan *asosiatif ex post facto*. Penelitian *asosiatif ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh penelitian. Penelitian ini sering disebut *after the fact* yang artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor – faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun di kelas IX yang beralamatkan di jln. Retno Dumilah Kuncen, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu bulan November sampai Februari. 2023 pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2022/2023.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta; Liberasi Media Publishing, 2015), hal. 11.

⁴⁶ Iwan Hermawan, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method”, (Kuningan; Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019), hal. 42.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 334 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relative lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan.⁴⁸ Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa/siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun adalah 334 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel dari *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan. Jika populasi berjumlah 334 siswa, maka sampel yang digunakan dengan tingkat kesalahan 5% sejumlah 172 siswa. Cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: a.) diketahui jumlah populasinya, b.) pada taraf kesalahan 1%, 5%, 10%, c.) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen.⁴⁹ Rumusnya sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

⁴⁷ Iwan Hermawan, p. 61.

⁴⁸ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holisti.*, Vol, 1 No, 2 (2022) hal 88.

⁴⁹ Iwan Hermawan, "Metodologi penelitian Hal. 70

Keterangan:

s : Jumlah sampel

λ^2 : kai kuadrat (tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dapat dilihat pada tabel kai kuadrat)

N : Jumlah Populasi

P : peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : perbedaan antara sampel 1%. 5% dan 10%

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.⁵⁰

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat Pendidikan, sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari – hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan, dan pola hidup. Dalam penelitian ini, yang di maksud adalah pola asuh orang tua dari siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun 2022/2023.

2. Persepsi Keteladanan Guru

Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan

⁵⁰ Widjono, “Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”, (Jakarta; PT Grasindo, 2007). Hal. 120.

dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan menurut Noviatry (2014), keteladanan guru adalah hal – hal baik dari guru yang patut ditiru dicontoh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti keteladanan guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun 2022/2023

3. Kedisiplinan Belajar Fiqih

Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114), disiplin adalah kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut S. Nasution M.A., mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek atau pribadi individu yang belajar.

Mustafa Ahmad Zarqa mendefinisikan fiqih sebagai suatu ilmu tentang hukum – hukum syara’ yang berkaitan dengan perbuatan manusia dikeluarkan dari dalil – dalil yang terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kedisiplinan belajar fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun 2022/2023.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan.⁵¹

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua, keteladanan guru

⁵¹ Vivi Herlina, “*Paduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*”, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2019). Hal. 1.

dan kedisiplinan belajar fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Madiun tahun 2022/2023. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai cara mengisi angket tersebut dan juga diberi tahu bahwa angket ini tidak termasuk nilai mata pelajaran.

Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau fenomena sosial lainnya⁵²Adapun skor setiap jenjang skala Likert baik itu pernyataan yang positif maupun negatif dapat dilihat sebagai berikut:Tabel

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵³Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun 2022/2023, meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan profil sekolah dalam bentuk dokumen.⁵⁴

⁵² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*,” (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020). Hal.24.

⁵³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. (Jakarta; Rineka Cipta, 1996). Hal. 234.

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D, ed. Bt Sutopo, 2nd edn*,” (Bandung; Alfabeta, 2019) hal.194.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004).⁵⁵ Berdasarkan teori tentang pola asuh orang tua yang dipaparkan dalam buku “Anak Unggul Berotak Prima” penulis Toni Setiabudi dan Hardywito. Instrument pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengumpulan Data Instrumen

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
Pola asuh orang tua tipe otoriter	Keputusan	1. Orang tua tidak membolehkan anak mengambil keputusan sendiri	Peserta Didik Kelas IX di MTsN Kota Madiun	Angket	1,2,3		1,2,3	
	Hukum	2. Orang tua tidak segan menghukum jika perilaku anak			4,5,6		4,5,6	

⁵⁵ Sudaryono, “Metode Penelitian Pendidikan”. (Jakarta; PT Kharisma Putra Utama, 2016). Hal. 76.

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		tidak sesuai dengan keinginannya.						
	Komunikasi	3. Komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua ke anak.			7,8 ,9		7,8 ,9	
	Kesalahan	4. Orang tua mengawasi perilaku anak, jangan sampai anak berbuat kesalahan.			10, 11, 12		10, 11, 12	
Pola asuh orang tua tipe demokratis	Keputusan	1. Orang tua melibatkan anak untuk			13, 14, 15		13, 14, 15	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		mengambil keputusan dengan cara diskusi.						
	Hukuman	2. Orang tua menghindari hukuman terhadap anak.			16, 17, 18		16, 17, 18	
	Komunikasi	3. Orang tua menekankan pentingnya peraturan, norma, dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk komunikasi dengan anak.			19, 20, 21		19, 20, 21	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
	Kesalahan	4. Orang tua memotivasi anak untuk tidak melakukan kesalahan dalam memutuskan sesuatu.			22, 23, 24		22, 23, 24	
Pola asuh tipe permisif	Keputusan	1. Orang tua mengizinkan anak mengambil keputusan semau mereka.			25, 26, 27		25, 26, 27	
	Hukuman	2. Orang tua tidak memperlakukan anak, saat membuat kesalahan			28, 29, 30		28, 29, 30	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		an.						
	Komunikasi	3. Orang tua kurang komunikasi terhadap anak.			31, 32, 33		31, 32, 33	
	Kesalahan	4. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak. Cenderung membiarkan saat anak salah.			34, 35, 36		34, 35, 36	
Persepsi Keteladanan Guru	Keteladanan dalam bersikap	1. Guru bersikap jujur			1,2	3	1,2	3
		2. Guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah			6,7	4,5	6,7	4,5

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		3. Guru bersikap tanggung jawab			8,9	10	8,9	10
		4. Guru bersikap demokratis			11, 12, 13,		11, 12, 13	
	Keteladanan berperilaku	1. Guru terbuka dengan orang lain			14, 15	16	14, 15	16
		2. Guru tekun dalam menjalankan tugas			17, 18, 19		17, 18, 19	
		3. Guru menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak lain			21, 22	20	21, 22	20
		4. Guru sopan santun terhadap			23	24, 25	23	24, 25

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		p sesame						
	Keteladanan budi pekerti	1. Guru memiliki moral yang baik				26, 27		26, 27
		2. Guru taat beragama			29, 30	28	29, 30	28
		3. Guru menjalankan Amanah			31	32	31	32
Kedisiplinan belajar Fikih	peraturan	1. Siswa mentaati peraturan yang ditetapkan oleh guru fikih			4	1, 2, 3	4	1, 2, 3
		2. Siswa disiplin dalam			5, 6, 7, 9, 1	8,	5, 6, 7, 9, 1	8

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		mengikuti pelajaran fikih			0,11		0,11	
		3. Siswa dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh guru fikih			12,13	14,15,16	12,13	14,15,16
	Konsisten	1. Siswa melaksanakan tugas sehari – hari secara teratur			17,18,19		17,18,19	
		2. Siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan.			20		20	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		3. Siswa dapat mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru fikih				21		21
		4. Siswa dapat mengatur waktu			22		22	
	Hukum an	1. Adanya hukum an saat melanggar aturan.			23		23	
		2. Adanya peringatan secara			24		24	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
		bertahap terhadap siswa yang melanggar peraturan						
	Penghargaan	1. Siswa mendapatkan penghargaan jika berperilaku baik			25		25	

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*. Yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjelaskan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberi gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁵⁶

⁵⁶ Saifuddin Azwar, "Reliabilitas Dan Validitas", (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2019) hal. 8-9.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi Aiken's. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *Content – validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu *item* dari segi sejauh mana *item* tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut.⁵⁷

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c - 1)}$$

$$s = r - l_o$$

Keterangan:

- V : indeks validitas isi Aiken (Aiken's V)
- n : banyaknya penilai (rater)
- l_o : angka penilaian rendah
- c : angka penilaian tertinggi
- r : angka yang diberikan oleh penilaian

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, memerlukan validator berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 36 pertanyaan untuk variabel pola asuh orang tua, 32 pertanyaan untuk variabel keteladanan guru dan 25 untuk variabel kedisiplinan belajar fikih.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel pola asuh orang tua yang berjumlah 36 item instrument penelitian valid semua. Hasil perhitungan uji validitas variabel keteladanan guru yang berjumlah 32 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen yang tidak valid, sehingga ada 30 item instrument yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel kedisiplinan belajar fikih yang berjumlah 25 item instrumen penelitian terdapat 3 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 22 item instrument yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

⁵⁷ Suryani dan Hendryadi, "Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam", (Jakarta; Kencana, 2016), hal. 147.

Tabel 3.3**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua**

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	0,76	0,76	Valid
2	0,76	0,76	Valid
3	0,86	0,76	Valid
4	0,86	0,76	Valid
5	0,76	0,76	Valid
6	0,86	0,76	Valid
7	0,76	0,76	Valid
8	0,76	0,76	Valid
9	0,76	0,76	Valid
10	0,76	0,76	Valid
11	0,76	0,76	Valid
12	0,76	0,76	Valid
13	0,81	0,76	Valid
14	0,76	0,76	Valid
15	0,86	0,76	Valid
16	0,90	0,76	Valid
17	0,86	0,76	Valid
18	0,90	0,76	Valid
19	0,86	0,76	Valid
20	0,86	0,76	Valid
21	0,81	0,76	Valid
22	0,81	0,76	Valid
23	0,76	0,76	Valid
24	0,95	0,76	Valid
25	0,76	0,76	Valid
26	0,76	0,76	Valid
27	0,76	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
28	0,81	0,76	Valid
29	0,76	0,76	Valid
30	0,81	0,76	Valid
31	0,81	0,76	Valid
32	0,76	0,76	Valid
33	0,76	0,76	Valid
34	0,81	0,76	Valid
35	0,81	0,76	Valid
36	0,76	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orang tua yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1 hingga nomor 36.

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen Persepsi keteladanan guru dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Ujian Validitas

Instrumen Persepsi Keteladanan Guru Tahap 1

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	0,86	0,76	Valid
2	0,76	0,76	Valid
3	0,76	0,76	Valid
4	0,76	0,76	Valid
5	0,86	0,76	Valid
6	0,86	0,76	Valid
7	0,86	0,76	Valid
8	0,81	0,76	Valid
9	0,81	0,76	Valid
10	0,76	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
11	0,71	0,76	Tidak Valid
12	0,71	0,76	Tidak Valid
13	0,81	0,76	Valid
14	0,76	0,76	Valid
15	0,86	0,76	Valid
16	0,81	0,76	Valid
17	0,86	0,76	Valid
18	0,81	0,76	Valid
19	0,81	0,76	Valid
20	0,76	0,76	Valid
21	0,76	0,76	Valid
22	0,86	0,76	Valid
23	0,76	0,76	Valid
24	0,76	0,76	Valid
25	0,81	0,76	Valid
26	0,86	0,76	Valid
27	0,76	0,76	Valid
28	0,76	0,76	Valid
29	0,76	0,76	Valid
30	0,76	0,76	Valid
31	0,90	0,76	Valid
32	0,81	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen keteladanan guru yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan nomor 11 dan 12 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument Persepsi keteladanan guru yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Keteladanan Guru Tahap

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	0,86	0,76	Valid
2	0,76	0,76	Valid
3	0,76	0,76	Valid
4	0,76	0,76	Valid
5	0,86	0,76	Valid
6	0,86	0,76	Valid
7	0,86	0,76	Valid
8	0,81	0,76	Valid
9	0,81	0,76	Valid
10	0,76	0,76	Valid
11	0,81	0,76	Valid
12	0,76	0,76	Valid
13	0,86	0,76	Valid
14	0,81	0,76	Valid
15	0,86	0,76	Valid
16	0,81	0,76	Valid
17	0,81	0,76	Valid
18	0,76	0,76	Valid
19	0,76	0,76	Valid
20	0,86	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
21	0,76	0,76	Valid
22	0,76	0,76	Valid
23	0,81	0,76	Valid
24	0,86	0,76	Valid
25	0,76	0,76	Valid
26	0,76	0,76	Valid
27	0,76	0,76	Valid
28	0,76	0,76	Valid
29	0,90	0,76	Valid
30	0,81	0,76	Valid

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrument kedisiplinan belajar fikih dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validasi
Instrumen Kedisiplinan Belajar Fikih Tahap 1

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	0,76	0,76	Valid
2	0,76	0,76	Valid
3	0,76	0,76	Valid
4	0,76	0,76	Valid
5	0,76	0,76	Valid
6	0,76	0,76	Valid
7	0,76	0,76	Valid
8	0,76	0,76	Valid
9	0,62	0,76	Tidak Valid
10	0,81	0,76	Valid
11	0,76	0,76	Valid
12	0,81	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
13	0,76	0,76	Valid
14	0,76	0,76	Valid
15	0,86	0,76	Valid
16	0,76	0,76	Valid
17	0,71	0,76	Tidak Valid
18	0,67	0,76	Tidak Valid
19	0,76	0,76	Valid
20	0,81	0,76	Valid
21	0,86	0,76	Valid
22	0,76	0,76	Valid
23	0,81	0,76	Valid
24	0,81	0,76	Valid
25	0,81	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan belajar fikih yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan nomor 9, 17, dan 18 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument kedisiplinan belajar fikih yang tidak valid dihilangkan, tabel berikut adalah hasil rekapitan uji validitas instrument yang valid yang akan digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3.7 1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kedisiplinan Belajar Fikih Tahap 2

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
1	0,76	0,76	Valid
2	0,76	0,76	Valid
3	0,76	0,76	Valid

No. Soal	“v” Hitung	“v” Tabel	Keterangan
4	0,76	0,76	Valid
5	0,76	0,76	Valid
6	0,76	0,76	Valid
7	0,76	0,76	Valid
8	0,76	0,76	Valid
9	0,81	0,76	Valid
10	0,76	0,76	Valid
11	0,81	0,76	Valid
12	0,76	0,76	Valid
13	0,76	0,76	Valid
14	0,86	0,76	Valid
15	0,76	0,76	Valid
16	0,76	0,76	Valid
17	0,81	0,76	Valid
18	0,86	0,76	Valid
19	0,76	0,76	Valid
20	0,81	0,76	Valid
21	0,81	0,76	Valid
22	0,81	0,76	Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).⁵⁸

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Alpha-croancbach. Koefisien reliabilitas Alpha-croancbach mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui (skor murni). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai

⁵⁸ *Ibid.*, 7

Alpha-Cronbach >0.60.⁵⁹ rumus uji reliabilitas Alpha-Croanboch sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan

s_b^2 : varian butir pertanyaan

s_t^2 : varian skor total.

Untuk mencari varian skor butir (maupun varian total) digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{1}{n-1} \sum (X_i - X)^2 = \frac{1}{n-1} \left[\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} \right]$$

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua, keteladanan guru dan Kedisiplinan belajar fikih dengan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3.8, 3.9, 3.10 di bawah ini:

tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,640	36

⁵⁹ Yusuf Iskandar, *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) hal. 48

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keteladanan Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	30

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar Fikih

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	22

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha-Cronbach* pada pola asuh orang tua sebesar 0,640, nilai *Alpha-Cronbach* pada instrumen keteladanan guru sebesar 0,876 dan nilai *Alpha-Cronbach* pada instrumen kedisiplinan belajar fikih sebesar 0,760. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.⁶⁰ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis linier berganda, yaitu pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama – sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih

⁶⁰ Kun Maryati dan Juju Suryawati, “*Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII*”, (Esis, 2001) hal. 111.

variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).⁶¹ Untuk menguji keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).⁶²

Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati.⁶³ Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulannya yang ditarik kemungkinan salah.⁶⁴ Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data Berdistribusi Normal

H_1 : Data Tidak Berdistribusi Normal

Statistik Uji:

$$D = \text{maksimum} [S_{n_1}(X) - s_{n_2}(X)]$$

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

⁶¹ Syofian siregar, “*Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*”, (Jakarta; Kencana, 2015). Hal. 226

⁶² Nikolaus Duli, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*”, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2019) hal 114.

⁶³ Singgih Santoso, “*Statistik Multivariat*”, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2010). Hal. 53

⁶⁴ *Ibid.*, 45.

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁶⁵

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independent X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser*, yaitu dilakukan dengan meregresikan antara variabel dependen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Berikut kriteria pengujian dari uji *glejser*

- 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara perubahan bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation*

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, “*Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Ponorogo; STAN Po PRESS, 2012), hlm 45

⁶⁶ Suryani, “*Customer Relationship Management (CRM) Dalam Riset Pemasaran*”, Tangerang; Pascal Books, 2021), hal. 66

Factory). jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi.⁶⁷

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui, apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁶⁸

- 1) Mencari nilai dl dan du dari t-tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian.
- 2) Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian terindikasi adanya korelasi atau tidak

2. Uji Hipotesis

1. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana adalah model regresi yang paling sederhana yang hanya memiliki satu variabel bebas (x).⁶⁹ (x) digunakan untuk memprediksi (forecast) y :

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$y = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n 1x_1y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n x_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikan model dalam analisis regresi linier sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana.

⁶⁷ Agus Purwoto, "Panduan Laboratorium Statistika Inferensial", (Jakarta; Grasindo, 2007) hal. 97.

⁶⁸ Muhammad Nisfiannoor, "Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial", (Jakarta; Salemba Humanika, 2009) hal. 92

⁶⁹ Rahmi Roza, "Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter", (Bandung; Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal.55

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1;n-2)$

c.) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷⁰

2. Regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/Independen

Hubungan antara satu variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ independent (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\bar{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - (\sum_{i=1}^n x_1)^2$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, "Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS", (Ponorogo; STAIN Po PRES, 2012) hal 126 – 130.

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- b. Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

Daerah penolakan:

$$\text{Tolak } H_0 \text{ bila } F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha}(p; n-p-1)$$

- c. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pembelajaran Peserta Didik Kelas IX di MTsN Kota Madiun

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pola asuh orang tua terhadap siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai pola asuh orang tua tipe otoriter, demokratis dan permisif, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 172 siswa. Adapun hasil skor pola asuh orang tua kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

Skor Jawaban Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Skor Pola Asuh Orang tua Otoriter	Frekuensi	Presentase
1	15	1	0,6%
2	16	4	2,3%
3	17	2	1,2%
4	18	1	0,6%
5	19	3	1,7%
6	20	3	1,7%
7	21	5	2,9%
8	22	2	1,2%
9	23	9	5,2%
10	24	9	5,2%
11	25	5	2,9%
12	26	15	8,7%
13	27	15	8,7%
14	28	19	11,0%

No	Skor Pola Asuh Orang tua Otoriter	Frekuensi	Presentase
15	29	13	7,6%
16	30	27	15,7%
17	31	10	5,8%
18	32	7	4,1%
19	33	6	3,5%
20	34	5	2,9%
21	35	2	1,2%
22	36	1	0,6%
23	37	3	1,7%
24	39	1	0,6%
25	40	1	0,6%
26	42	1	0,6%
27	44	1	0,6%
28	48	1	0,6%
Total		172	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel pola asuh orang tua otoriter tertinggi adalah 48 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 15 dengan frekuensi 1 siswa.

No	Skor Pola Asuh Orang tua Demokratis	Frekuensi	Presentase
1	19	1	0,6%
2	22	1	0,6%
3	28	1	0,6%
4	29	3	1,7%
5	30	2	1,2%
6	31	6	3,5%
7	32	12	7,0%
8	33	8	4,7%

No	Skor Pola Asuh Orang tua Demokratis	Frekuensi	Presentase
9	34	11	6,4%
10	35	17	9,9%
11	36	16	9,3%
12	37	17	9,9%
13	38	9	5,2%
14	39	13	7,6%
15	40	12	7,0%
16	41	6	3,5%
17	42	8	4,7%
18	43	12	7,0%
19	44	5	2,9%
20	45	5	2,9%
21	46	2	1,2%
22	47	3	1,7%
23	48	2	1,2%
Total		172	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel pola asuh orang tua otoriter tertinggi adalah 48 dengan frekuensi 2 siswa dan skor terendah adalah 19 dengan frekuensi 1 siswa.

No	Skor Pola Asuh Orang tua Permisif	Frekuensi	Presentase
1	15	3	1,7%
2	17	4	2,3%
3	18	4	2,3%
4	19	6	3,5%
5	20	11	6,4%
6	21	12	7,0%
7	22	6	8,7%

No	Skor Pola Asuh Orang tua Permisif	Frekuensi	Presentase
8	23	12	7,0%
9	24	15	12,2%
10	25	12	14,5%
11	26	21	5,2%
12	27	25	4,1%
13	28	9	2,9%
14	29	7	1,2%
15	30	5	2,9%
16	31	6	3,5%
17	32	5	2,9%
18	33	2	1,2%
19	36	1	0,6%
20	37	2	1,2%
21	38	1	0,6%
22	39	1	0,6%
23	40	1	0,6%
24	47	1	0,6%
Total		172	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel pola asuh orang tua otoriter tertinggi adalah 47 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 15 dengan frekuensi 3 siswa.

Tabel 4.2
Prosentase dan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Prosentase
1	Otoriter	39,28%
2	Demokratis	47,82%
3	Permisif	45,83%

Jumlah	100%
---------------	-------------

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun yang paling dominan adalah dengan pola asuh orang tua tipe demokratis, menyusul dengan pola asuh orang tua tipe permisif dan yang paling rendah pola asuh tipe otoriter.

2. Deskripsi Data Persepsi Keteladanan Guru Siswa Kelas IX di MTsN Kota Madiun

Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keteladanan guru siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai keteladanan guru, penelitian menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden berjumlah 172 siswa. Adapun hasil skor variabel keteladanan guru siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Keteladanan Guru

NO	Skor persepsi Keteladanan Guru	Frekuensi	Prosentase
1	66	1	0,6%
2	69	1	0,6%
3	73	1	0,6%
4	74	3	1,7%
5	75	1	0,6%
6	77	4	2,3%
7	78	3	1,7%
8	79	5	2,9%
9	80	4	2,3%
10	81	5	2,9%
11	82	8	4,7%
12	83	6	3,5%
13	84	10	5,8%
14	85	10	5,4%
15	86	13	7,6%

NO	Skor persepsi Keteladanan Guru	Frekuensi	Prosentase
16	87	18	10,5%
17	88	10	5,8%
18	89	7	4,1%
19	90	8	4,7%
20	91	5	2,9%
21	92	5	2,9%
22	93	3	1,7%
23	94	5	2,9%
24	96	4	2,3%
25	97	2	1,2%
26	98	2	1,2%
27	99	2	1,2%
28	100	2	1,2%
29	101	7	4,1%
30	102	4	2,3%
31	103	2	1,2%
32	104	1	0,6%
33	105	3	1,7%
34	106	1	0,6%
35	107	1	0,6%
36	108	1	0,6%
37	110	2	1,2%
38	111	1	0,6%
39	112	1	0,6%
Total		172	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa peroleh nilai variabel persepsi keteladanan guru kelas IX tertinggi adalah 112 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 66 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data keteladanan guru kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup baik dan kurang baik, penelitian

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Persepsi Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 88,71$ dan $SD_x = 8,53$. Untuk mengetahui tingkatan persepsi keteladanan guru tergolong baik, cukup baik ataupun kurang baik, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + 1.SD_x = 88,71 + 1.8,53$
 $= 88,71 + 8,53$
 $= 97,24$ (dibulatkan menjadi 97)
- b. $M_x - 1.SD_x = 88,71 - 8,53$
 $= 88,71 - 8,53$
 $= 80,18$ (dibulatkan menjadi 80)

Statistics

		keteladanan guru	kedisiplinan belajar fikih
N	Valid	172	172
	Missing	0	0
Mean		88,71	60,02
Std. Error of Mean		,651	,427
Std. Deviation		8,534	5,602

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 97 dikategorikan Tingkat persepsi keteladanan guru baik, sedangkan skor 80 sampai dengan 97 dikategorikan Tingkat persepsi keteladanan guru cukup baik, dan skor kurang dari 80 dikategorikan Tingkat

persepsi keteladanan guru kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Prosentase dan Kategori Persepsi Keteladanan Guru

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 97	15	38,46%	Baik
2	80 sampai dengan 97	16	41,02%	Cukup Baik
3	Kurang dari 80	8	20,51%	Kurang Baik
Jumlah		39	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan keteladanan guru kelas IX di MTsN Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 responden (38,46%), dalam kategori cukup baik

dengan frekuensi sebanyak 16 responden (41,02%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (20,51%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru di MTsN Kota Madiun dalam kategori cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar fikih dengan prosentase 41,02%.

3. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar Fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai karakter peserta didik, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden berjumlah 172 siswa. Adapun skor variabel kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 1

Skor Jawaban Kuesioner Kedisiplinan Belajar Fikih

No	Kedisiplinan Belajar Fikih	Frekuensi	Prosentase
1	50	2	1,2%
2	51	2	1,2%

No	Kedisiplinan Belajar Fikih	Frekuensi	Prosentase
3	52	5	2,9%
4	53	3	1,7%
5	54	13	7,6%
6	55	8	4,7%
7	56	14	8,1%
8	57	17	9,9%
9	58	22	12,8%
10	59	10	5,8%
11	60	13	7,6%
12	61	9	5,2%
13	62	6	3,5%
14	63	9	5,2%
15	64	6	3,5%
16	65	4	2,3%
17	66	2	1,2%
18	67	3	1,7%
19	68	6	3,5%
20	69	2	1,2%
21	70	4	2,3%
22	71	6	3,5%
23	72	2	1,2%
24	73	1	0,6%
25	75	1	0,6%
26	76	2	1,2%
Total		172	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel kedisiplinan belajar fikih kelas IX tertinggi adalah 76 dengan frekuensi 2 siswa dan nilai terendah adalah 50 dengan frekuensi 2 siswa. Dari data di atas, kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang ataupun rendah, penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar deviasi maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Kedisiplinan Belajar Fikih

		Statistics		
		pola asuh orang tua	keteladanan guru	kedisiplinan belajar fikih
N	Valid	172	172	172
	Missing	0	0	0
Mean		90,53	88,71	60,02
Std. Error of Mean		,563	,651	,427
Std. Deviation		7,386	8,534	5,602

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 67,93$ dan $SDx = 5,89$. Untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota madiun tergolong tinggi, sedang ataupun rendah, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. $Mx + 1.SDx = 60,02 + 1.5,60$
 $= 60,02 + 5,60$
 $= 65,62$ (dibulatkan menjadi 66)
- b. $Mx - 1.SDx = 60,02 - 1.5,60$
 $= 60,02 - 5,60$
 $= 54,42$ (dibulatkan menjadi 54)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui skor lebih dari 66 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar fikih tinggi, sedangkan skor 54 sampai 66 tingkat kedisiplinan belajar fikih sedang, dan skor kurang dari

54 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar fikih rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Belajar Fikih

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 66	10	38,46%	Tinggi
2	54 sampai dengan 66	12	46,15%	Sedang
3	Kurang dari 54	4	15,38%	Rendah
Jumlah		26	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (38,46%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 12 responden (46,15%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 4 responden (15,38%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar fikih di kelas IX MTsN Kota Madiun dalam kategori sedang dengan prosentase 46,15%.

B. Stastistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian termasuk berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolomogrov-Smornov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pola asuh orang tua	keteladanan guru	kedisiplinan belajar fikih
N		172	172	172
Normal	Mean	90,5291	88,7093	60,0174
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7,38612	8,53389	5,60229
Most Extreme	Absolute	,078	,132	,141
Differences	Positive	,069	,132	,141
	Negative	-,078	-,065	-,072
Test Statistic		,078	,132	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis:

H₀ : Residual berdistribusi normal

H₁ : Residual tidak Berdistribusi normal

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Sig.) : 0,11

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan pola asuh orang tua (X1) sebesar 0,13. keteladanan guru (X2) sebesar 0,000. Kemudian persepsi kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $X1 > \alpha$ (0,5) sehingga gagal tolak H₀, yang artinya residual berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan $X2 < \alpha$ (0,5) dan $Y < \alpha$ (0,5) sehingga terima H₀, yang artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

uji linieritas digunakan untuk menentukan hubungan antar dua variabel bersifat linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05.⁷² Dapat dilihat dari tabel 4.10 dan 4.11 di bawah ini

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan belajar fikih * pola asuh orang tua	852,117	34	25,062	,761	,822
Linearity	4,059	1	4,059	,123	,726
Deviation from Linearity	848,058	33	25,699	,780	,795
Within Groups	4514,831	137	32,955		
Total	5366,948	171			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar fikih.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

⁷² Rochmat Aldy Purnomo, "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS", (Ponorogo CV. Wade Group, 2017) hal 49.

$P\text{-value} = 0,795$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,795. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan ($0,795 > \alpha (0,05)$), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Persepsi Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan belajar fikih * keteladanan guru	Between Groups	(Combined)	2476,800	38	65,179	2,999	,000
		Linearity	1464,681	1	1464,681	67,402	,000
		Deviation from Linearity	1012,120	37	27,355	1,259	,173
	Within Groups		2890,148	13	21,730		
Total			5366,948	17			

Hipotesis:

- H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih
- H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,173$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,173. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan *P-value* (0,173) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila *P-value* nya lebih besar lebih dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji *Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4,152	4,173		
pola asuh orang tua keteladanan guru	-,027	,034	-,062	-,805	,422
	,020	,029	,054	,701	,484

a. Dependent Variable: RES2

Hipotesis:

H_0 : Tidak Terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,535

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel pola asuh orang tua (X1) adalah 0,422 sedangkan nilai Sig. untuk variabel persepsi keteladanan guru (X2) adalah 0,484. Kedua nilai Sig. ini lebih besar dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan dari uji heterokedastisitas adalah H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini tujuannya adalah mengetahui korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (FIV) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28,049	6,204		4,521	,000		
	pola asuh orang tua	,016	,050	,021	,317	,752	,991	
	keteladanan guru	,344	,043	,524	7,962	,000	,991	

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,009) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,009) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini tujuannya untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam nilai residual dalam sebuah model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,271	4,79311	1,969

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua, keteladanan guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$$d = 1,969$$

$$d_u = 1,7741 (\alpha = 0,05; k=2; n = 172)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,734. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 172 dan jumlah variabel independent (k) adalah 2 (di cari pada tabel DW), sehingga diperoleh d_u sebesar 1,7741. Dengan demikian

diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1.969) < d_u (1,7741), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

- a. Analisis Data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Persepsi Kedisiplinan Belajar Fikih Kelas IX di MTsN Kota Madiun

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana. Kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir yaitu menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15

Tabel Coefficients Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,049	6,204		4,521	,000		
	pola asuh orang tua	,016	,050	,021	,317	,752	,991	1,009

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *coefficients* (b_0) pada tabel B besar 28,094. Sedangkan nilai pola asuh orang tua (b_1) sebesar 0,016. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 28,094 + 0,016X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (kedisiplinan belajar fikih) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X₁ (pola asuh orang tua) ditingkatkan

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel Anova Pola Asuh Orang Tua
terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,754	2	81,377	2,632	,075 ^b
	Residual	5195,246	168	30,924		
	Total	5358,000	170			

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

b. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

Hipotesis:

H₀ : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun.

H₁ : Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih kelas IX di MTsN Kota Madiun.

Statistik Uji

α = 0,05

P-value = 0,075

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (sig.) sebesar 0,075. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,075) > α (0,05) maka terima H_0 . Yang artinya pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MtsN kota Madiun.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih kelas IX di MTsn Kota Madiun

untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX MTsN Kota Madiun, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi versi 23.0.

Langkah yang dilakukan oleh penelitian dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17

Tabel Coeffisients Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23,869	5,165		4,622	,000		
keteladanan guru	,334	,043	,507	7,705	,000	,984	1,017

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan tabel *Coeffisients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 23,869. Sedangkan nilai (b_1) sebesar

0,334. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 23,869 + 0,016X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (kedisiplinan belajar fikih) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X₂ (persepsi keteladanan guru) ditingkatkan

Kemudian yang mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX MTsN Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18

Tabel Anova Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1517,875	2	758,937	33,202	,000 ^b
	Residual	3840,125	168	22,858		
	Total	5358,000	170			

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

b. Predictors: (Constant), keteladanan guru

Hipotesis:

- : Persepsi Keteladanan Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun
- : Persepsi Keteladanan Guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,000$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa, maka perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dan diperoleh tabel 4.19 (*model summary*) di bawah ini:

Tabel 4.19

Tabel Model Summary Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,275	4,781	1,967

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* yang tergolong cukup rendah, yaitu 0,283. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel persepsi keteladanan guru berpengaruh sebesar 28,3% terhadap kedisiplinan belajar fikih. Sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk kedalam model (selain dari keteladanan guru).

- c. Analisis Data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Kelas IX di MTsN Kota Madiun

untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini untuk mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20

Tabel coefficients Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,915	7,213		3,038	,003		
pola asuh orang tua	,019	,050	,026	,389	,698	,990	1,011
keteladanan guru	,335	,044	,510	7,690	,000	,976	1,024

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B besar 21,915. Sedangkan nilai pola asuh orang tua (b_1) sebesar 0,019 dan nilai persepsi keteladanan guru (b_2) sebesar 0,335. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 21,915 + 0,019 X_1 + 0,335 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (kedisiplinan belajar fikih) akan meningkat (menjadi lebih baik) jika X₁ (pola asuh orang tua) dan X₂ (persepsi keteladanan guru) ditingkatkan (semakin baik).

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21

Tabel Anova Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1521,353	3	507,118	22,074	,000 ^b
	Residual	3836,647	167	22,974		
	Total	5358,000	170			

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

b. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua, keteladanan guru

Hipotesis:

H₀ : Pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun

H₁ : Pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru terhadap edisiplinan bilajar siswa, maka perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dan diperoleh tabel 4.22 (*model summary*) di bawah ini:

Tabel 4.22

Tabel Model Summary Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,271	4,793	1,969

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua, keteladanan guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, di dapatkan bahwa nilai *R Square* yang tergolong cukup rendah, yaitu 0,284 nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru berpengaruh sebesar 28,4% terhadap kedisiplinan belajar fikih. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model selain pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTsN Kota Madiun ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar fikih, persepsi keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar fikih, serta pengaruh pola asuh orang tua dan persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut ini:

1. Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di MTsN Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 172 siswa. Dari analisis data tentang pola asuh orang tua siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun, diperoleh informasi bahwa pola asuh orang tua dengan kategori otoriter siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun adalah (39,28%), dan dalam kategori pola asuh orang tua demokratis (47,82%), di susul dengan kategori pola asuh permisif (45,83%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun cenderung dalam kategori demokratis dengan prosentase 47,82%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23.0 berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih diperoleh informasi bahwa nilai *sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,075. Dengan demikian dapat diperoleh dari kesimpulan bahwa *P-value* (0,075) > α 0,05 maka terima H_1 , yang artinya pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun.

Tiga jenis pola asuh orang tua kepada anaknya yaitu: pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative* dan pola asuh *permissive*. Atau pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah orang tua

membuat hampir semua keputusan. Anak dipaksa tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Ciri pola asuh ini yaitu kekuasaan orang tua yang sangat dominan, anak tidak diakui secara pribadi, kontrol yang sangat ketat dan menghukum anak jika tidak patuh. Pola asuh demokrasi yaitu memberika kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Ciri – cirinya yaitu orang tua selalu mendorong anak untuk membicarakan masa depannya, memiliki keharmonisan orang tua dan anaknya, anak diakui sehingga kelebihan atau potensi anak mendapatkan dukungan serta dipupuk dengan baik, orang tua senantiasa membimbing, mengarahkan anaknya dan tidak kaku. Pola asuh orang tua dengan permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berbuat, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua kepada anaknya, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang, bahkan tidak ada. Pola asuh ini berlawanan dengan pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif adalah anak bisa menentukan apapun keinginannya. Tetapi, jika tidak dapat mengontrol maka anak tersebut akan terjerumus kepada hal yang negatif.⁷³ Peran guru, sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan islam juga berperan penting dalam menanamkan etika dan moral.⁷⁴

Selaras dalam penelitian Fadhlika Cahya pada tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul Urgensi Pengetahuan Parenting Skill Islam Bagi Orang Tua Untuk Pembinaan Akhlak Anak. Yaitu nilai parenting dari orang tua akan direlevasikan di kehidupan sang anak menjadi sebuah penguatan di dalam keluarga yang soleh, sehat dan tangguh, serta saling mengisi satu sama lain. Kemudian, untuk merelevasikannya dengan baik dibutuhkan kerja sama berdua dari ayah dan ibu harus sepakati nilai-nilai yang bisa membantu atau mengasah parenting skill ini. Seperti, memberi keteladanan yang baik, menanamkan nilai-nilai agama sejak di dalam kandungan, dan memberi cinta kasih sayang yang tulus. Sehingga ini mengajarkan kepada mereka bahwa

⁷³ Nyoman Subagian., 9.

⁷⁴ Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2004.

kelak suatu saat nanti mereka akan diperlakukan dengan hal yang sama dengan si anak.⁷⁵

2. Persepsi Keteladanan Guru dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di MTsN Kota Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai persepsi keteladanan guru, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 172 siswa. Dari analisis data tentang keteladanan guru kelas IX di MTsN Kota Madiun, diperoleh informasi bahwa keteladanan guru dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 responden (38,46%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (41,02%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (20,51%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi keteladanan guru kelas IX di MTsN Kota Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase (41,02%).

Kemudian untuk mengetahui pengaruh persepsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun, penelitian menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh informasi bahwa nilai *sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun. Adapun nilai *R Square* yang tergolong sangat rendah, yaitu 0,283. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel persepsi keteladanan guru berpengaruh sebesar 28,3% terhadap kedisiplinan belajar fikih. Sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keteladanan guru)

⁷⁵Fadhlika Cahya, “Urgensi Pengetahuan Parenting Skill Islam Bagi Orang Tua Untuk Pembinaan Akhlak Anak”. *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2 No. 2, (2021), hal. 190.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviatry tahun 2014, keteladanan guru yaitu hal baik dari guru yang patut ditiru dan di contoh oleh peserta didik. Keteladanan guru ialah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, perilaku yang dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. bahwa guru adalah ujung tombak dalam sebuah perubahan dengan demikian diharapkan akan muncul sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa dan negara dari sentuhan para tangan guru.⁷⁶

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di MTsN Kota Madiun.

Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun. Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (sig). sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya pola asuh dan keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun. Adapun nilai *R Square* yang tergolong cukup yaitu 0,284. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan keteladanan guru berpengaruh sebesar 28,4% terhadap kedisiplinan belajar fikih. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model (selain faktor pola asuh orang tua dan keteladanan guru).

Disiplin yaitu kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa paksaan dari pihak lain.⁷⁷ Disiplin juga bisa dikatakan sebagai suasana yang tercipta dan terbentuk melalui kepatuhan, ketaatan, atau keteraturan.

⁷⁶Pristi Suhendro.,44

⁷⁷Shandy Juniantoro., 106

Nilai tersebut telah menjadi perilaku dalam sebagian kehidupan. Dengan disiplin, seseorang akan tahu dan bisa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan.⁷⁸ Kedisiplinan belajar merupakan bentuk patuh dan taat siswa dalam menjalankan aturan yang ditetapkan di sekolah. Sehingga akan tercipta kedisiplinan belajar dalam diri siswa dan mampu bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang sudah diharapkan.

Disiplin adalah kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.⁷⁹ Dalam hal ini kreatif guru yang sangat diperlukan agar proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan disukai oleh siswa. Dalam hal ini, peneliti menemukan, melalui mata pelajaran Fiqih kelas 5H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dari nilai rata-rata ujian awal tahun mengalami penurunan dalam hasilnya.⁸⁰

Selaras dalam penelitian yang dilakukan oleh Feby Susetyo Friza Pratama pada tahun 2016. Dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X1 dan X2, yaitu keteladanan guru dan pola asuh orang tua menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian

⁷⁸ Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangsari Ponorogo MA'ALIM Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2022.

⁷⁹ Joko Setiyono., 4

⁸⁰ Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontro Putri 2 Mantingan Ngawi, MA'LIM Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Dengan banyaknya populasi 334 orang, kemudian dengan menggunakan rumus tabel *Isaac* dan *Michael* penulis mendapat sampel sebesar 172 orang responden yang akan disebar dalam penelitian ini. Sebelum menyebar penulis mengkaji instrumen tes rites uji validasi dan reliabilitas dan uji perdimensi serta hasil hipotesis awal.

Penulis menggunakan teknik reliabilitas dan untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan program SPSS 23.0 dengan metode analisis statistik *croanbach alpha*.

Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 36 buah pertanyaan untuk variabel X1 pola asuh orang tua, 32 buah pertanyaan untuk X2 keteladanan guru, dan 25 buah pertanyaan untuk variabel Y kedisiplinan belajar fikih. Dimana masing-masing jawaban mengacu pada skala *Likert* sebagai berikut: untuk jawaban “SS” (Sangat Sesuai) nilainya 4, untuk jawaban “S” (Sesuai) nilainya 3, untuk “TS” (Tidak Setuju) nilainya 2, dan untuk “STS” (Sangat Tidak Sesuai) nilainya 1.

Penelitian ini menggunakan signifikansi 5% sehingga syarat minimum suatu instrumen untuk dianggap valid jika signifikansi dari r hitung $< 0,05$ atau r hitung $> r$ tabel, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Dari hasil output aplikasi SPSS maka diketahui nilai *croanbach alpa* pada X1 = 0,640, lalu X2 = 0,876, dan Y = 0,760. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23.0 seperti Bab 4, dapat diketahui bahwa besar nilai variabel (X1) yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel kedisiplinan belajar fikih (Y) sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terjadi pengaruh antara pola asuh orang tua (X1) terhadap kedisiplinan belajar fikih (Y). Kemudian variabel (X2) yaitu keteladanan guru terhadap variabel kedisiplinan belajar fikih (Y) sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh antara keteladanan guru (X1) terhadap kedisiplinan belajar fikih (X2) dengan besar pengaruhnya 28,3%. Selanjutnya terdapat variabel (X1), (X2) yaitu pola asuh orang tua dan keteladanan guru terhadap variabel kedisiplinan belajar fikih (Y) sebesar 0,284%. Hal ini terdapat pengaruh antara variabel X1,X2 terhadap Y sebesar 28,4%

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
siswa kelas IX di MTsN Kota Madiun disarankan untuk Rajin belajar dan pandai mengatur waktu. Karena disiplin itu adalah kunci mencapai cita-cita.
2. Bagi Orang tua
orang tua harus dapat menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar dapat berkembang secara optimal dengan tahap perkembangannya. Metode pengasuhan orang tua terhadap anaknya juga sangat mempengaruhi pada perkembangan anak. Metode pengasuhan yang baik akan membawa pengaruh yang baik juga kepada perkembangan anak kedepannya.
3. Kepada Guru
diharapkan dapat meningkatkan teladan yang baik pada siswa khususnya dalam hal berperilaku. Keteladanan bisa ditunjukkan dengan perilaku sopan kepada semua pihak, tekun menjalankan tugas, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, maka akan berdampak baik juga kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *“Manajemen Penelitian”* (Jakarta; Rineka Cipta, 1980) hlm. 114
- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta; Rineka Cipta, 1996)
- Azwar, Saifuddin, *“Reliabilitas Dan Validitas”* (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2019)
- Bahri, Syaiful dan Djamarah, *“Psikologi Belajar”* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002)
- Baskoro, Danang, *“Menjadi Lebih Baik Parent Healing Cara Memperbaiki Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak”* (Jakarta; PT Gramedia, 2019)
- Basri, *“Psikolog Pendidikan”*, (Jakarta; PT Dunia Pustaka, 1996).
- Cahya, Fadhlika, *“Urgensi Pengetahuan Parenting Skill Islam Bagi Orang Tua Untuk Pembinaan Akhlak Anak”*. Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 2 No. 2, (2021), hal. 190.
- Daryanto, *“Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya”*, (Yogyakarta; Gava Media, 2009)
- Dede, dan Deri Firmansyah, *“Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review”*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holisti.*, Vol, 1 No, 2 (2022)
- Duli, Nikolaus, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS”* (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2019)
- E.B.Surbakti, *“Kenali Anak Remaja Anda”* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2009)
- Fauzian, Rinda, *“Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Global”* (Rinda Fauzian, 2018)
- Garmo, John, *“Pengembangan Karakter Untuk Anak Panduan Pendidik”* (Amerika; Kesiant Blanc, 2011)
- Gordon, Thomas, *“Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas”*, (Jakarta; Radjawali Perss, 1996).
- Hardywinoto, dan Toni Setiabudi, *“Anak Unggul Berotak Prima”* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)

- Hatmawan, Andhita Aglis dan Slamet Riyanto, *“Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020)
- Hendryadi dan Suryani, *“Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam”* (Jakarta; Kencana, 2016)
- Herlina, Vivi, *“Paduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS”* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Hermawan, Iwan, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method”* (Kuningan; Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019)
- Ibung, Dian, *“Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak”* (Jakarta; PT Alex Media Komputudo, 2009)
- Iskandar, Yusuf, *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah”*, (Bandung; CV Media Sains Indonesia, 2021)
- Isti'adah, Feida Noorlaila, *“Teori – Teori Belajar Dalam Pendidikan”* (Tasikmalaya; Edu Publisher, 2020)
- Iswati, Sri, dan Muhlich Anshori, *“metodologi penelitian kuantitatif”* (Surabaya; Airlangga University Press, 2017).
- Jamil Jumrah, *“Etika Profesi Guru”* (Sumatera Barat; CV. Azka Pustaka, 2022)
- Johnson, LouAnne, *“Teaching Outside The Box: How to Grab Your Students by Their Brains. Pengalihan Bahasa”* (Jakarta; Dharyani Dani, 2019).
- Juniantoro, Shandy, *“Seminar Nasional PGMI Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21”* (Bojong; PT Nasya Expanding Management, 2021)
- Karso, *“Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah”*, (12 Januari 2019)
- Khallaf, Abdul Wahhab, *“Ilmu Ushul Fiqih”* (Toha Putra)
- Kompri, *“Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek”* (Bandung; Alfabeta, 2014)
- Lukitoyo, Pristi Suhendro, *“Eksistensi Guru”* (Medan; Gerhana Media Kreasi, 2021)
- Lupita, Eva, *“Pengantar Psikolog Pendidikan”* (Yogyakarta; PT Pustaka Insani Madani, 2012)

- Mansur, *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005)
- Mudrikah, Rika, dkk, *“Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik”*. Vol, 5 No,2 (2022).
- Musbikin, Imam, *“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”* (Bandung; Nusa Media, 2019)
- Nasution, *“Sosiologi Pendidikan”* (Jakarta; Bumi Aksara, 2010)
- Nisfiannoor, Muhammad, *“Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial”* (Jakarta; Salemba Humanika, 2009)
- Nurhayati, *“Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih”*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol, 2 No, 2 (2018).
- Purnomo, Rochmat Aldy, *“Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS”* (Ponorogo CV. Wade Group, 2017)
- Purwanto, Agus, *“Panduan Laboratorium Statistika Inferensial”* (Jakarta; Grasindo, 2007)
- Rahim, ABD. Rahman, *“Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah”* (Yogyakarta; Zahir Publishing, 2020).
- Roza, Rahmi, *“Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter”* (Bandung; Kreatif Industri Nusantara, 2020)
- Salim, Moh dan Rasidi, *“Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”* (Lamongan; Academia Publication, 2021)
- Santoso, Singgih, *“Statistik Multivariat”* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Setiawati, Eka, *“Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”*, *Jurnal of Elementary Education*. Vol, 4 No, 1 (2015)
- Siregar, Mukhlidah Hanun, dkk, *“Metodologi Penelitian Kesehatan”* (Aceh; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Siregar, Syofian, *“Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi”* (Jakarta; Kencana, 2015).

- Sobri, Muhammad, *“Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar”* (Guepedia, 2020)
- Sodik, Ali dan Sandu Siyoto, *“Dasar Metodologi Penelitian”* (Yogyakarta; Liberasi Media Publishing, 2015)
- Subagian, Nyoman, *“Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak”* (Bali; NILACAKRA, 2021)
- Sudaryono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Jakarta; PT Kharisma Putra Utama, 2016)
- Sugiyono, *“Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D, ed. Bt Sutopo, 2nd edn,* (Bandung; Alfabeta, 2019)
- Sulistyono, Joko, *“Buku Paduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah”* (NTB; Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penulis Indonesia, 2021)
- Sunarso, Budi, *“Merajut Kebahagiaan Keluarga Perspektif Sosial Agama Jilid 2”* (Sleman; CV Budi Utana, 2022)
- Suryani, *“Customer Relationship Management (CRM) Dalam Riset Pemasaran”* (Tangerang; Pascal Books, 2021)
- Suryawati Juju dan Kun Maryati, *“Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII”* (Esis, 2001)
- Tanjung, Ellisa Fitri, *“Hubungan Pola Asuh Dalam Bersama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah”* (Medan; Umsu Press, 2021)
- Tu’u, Tulus, *“Peranan Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa”* (Jakarta; Grasindo, 2004)
- Wahidin, Misnawati, Rinto Alexandro, *“Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional”* (Guepedia, 2021)
- Widjono, *“Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”* (Jakarta; PT Grasindo, 2007)
- Widyarini, M.M. Nilam, *“Relasi Orang Tua Dan Anak”* (Elex Media Komputindo, 2013)
- Wulansari, Andhita Dessy, *“Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS”* (Ponorogo; STAIN Po PRES, 2012)

Zen, Zelhendri dan Syahril, “*Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*” (Depok; Kencana, 2017)



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Instrumen Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Kepada :

Siswa/siswi kelas IX

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan identitas :

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh

NIM : 201190438

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian mengenai **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023”**, maka saya mengharapkan partisipasi Saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban Saudara/saudari akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi kepentingan penelitian ini. Kami mengharapkan kejujuran Saudara/saudari dalam menjawab setiap pertanyaan, karena kevalidan penelitian ini berdasarkan jawaban Saudara/saudari. Jawaban yang Saudara/saudari berikan tidak akan dinilai partisipasinya, penelitian mengucapkan terima kasih. Semoga amal ibadah Saudara/saudari mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Peneliti

Nur Faiz Khoiriyatu

NIM 201190438

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :
No. Absen :
No. HP/WA :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah sejumlah pernyataan ini dengan teliti
2. Berilah centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang bersedia di kolom yang disediakan.

Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai (4)
S : Sesuai (3)
TS : Tidak Sesuai (2)
STS : Sangat Tidak Sesuai (1)

POLA ASUH ORANG TUA (X1)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil keputusan.				
2.	Orang tua membatasi saya dalam memilih sesuatu.				
3.	Orang tua jarang mengizinkan saya ikut bermusyawarah ketika ada masalah keluarga.				
4.	Orang tua menghukum saya ketika saya melakukan kesalahan.				
5.	Orang tua memukul saya, ketika saya lalai melaksanakan tugas.				
6.	Orang tua akan marah ketika saya melakukan sesuatu yang tidak diinginkan.				
7.	Orang tua suka menyuruh saya melakukan pekerjaan – pekerjaan rumah, walaupun saya belum mengerjakan PR.				
8.	Orang tua menentukan jadwal kegiatan saya setiap harinya.				
9.	Orang tua memaksa melaksanakan apa yang diperintahkan				
10.	Pergaulan saya diawasi oleh orang tua.				
11.	Orang tua saya mendidik saya dengan keras.				
12.	Orang tua suka mengatur jam belajar saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Saya suka bermusyawarah dengan orang tua untuk memecahkan masalah saya				
14.	Orang tua mengajarkan saya untuk bermusyawarah dalam memutuskan persoalan.				
15.	Ketika orang tua mengetahui saya mengambil keputusan sendiri, mereka mencoba memberikan masukan.				
16.	Orang tua menghindari kekerasan dalam mendidik saya.				
17.	Ketika ada barang dirumah yang tanpa sengaja saya rusak, orang tua menasehati agar saya selalu berhati – hati.				
18.	Ketika saya berbuat kesalahan, orang tua saya mengingatkan dengan baik.				
19.	Saya dapat dalam berinteraksi dengan orang tua dengan nyaman.				
20.	Saya bertutur kata yang halus dengan orang tua.				
21.	Orang tua menegur saya ketika saya berbuat suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.				
22.	Orang tua mengizinkan saya mengambil keputusan sesuai dengan kemauan saya sendiri.				
23.	Saya yang memilih sendiri; sekolah, jurusan, dan kegiatan ekstrakurikuler.				
24.	Saat prestasi saya menurun, orang tua memberi motivasi.				
25.	Permintaan saya selalu dituruti oleh orang tua.				
26.	Orang tua membebaskan saya bergaul dengan siapa saja.				
27.	Orang tua tidak pernah memperhatikan perubahan dalam diri saya.				
28.	Orang tua jarang memberikan hukuman kepada saya, ketika saya melakukan kesalahan.				
29.	Orang tua tidak memberikan aturan apapun kepada saya.				
30.	Orang tua cenderung membiarkan daripada memberikan hukuman ketika saya berbuat kesalahan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Orang tua tidak pernah memberikan masukan ketika saya akan merencanakan suatu hal.				
32.	Orang tua tidak suka memberikan nasehat kepada saya.				
33.	Orang tua tidak peduli terkait prestasi belajar saya.				
34.	Orang tua selalu membiarkan saya untuk mencari tahu sendiri kesalahan saya				
35.	Orang tua selalu membiarkan ketika saya berbuat kesalahan.				
36.	Orang tua hanya memperhatikan saja ketika saya berbuat kesalahan				

PERSEPSI KETELADANAN GURU (X2)

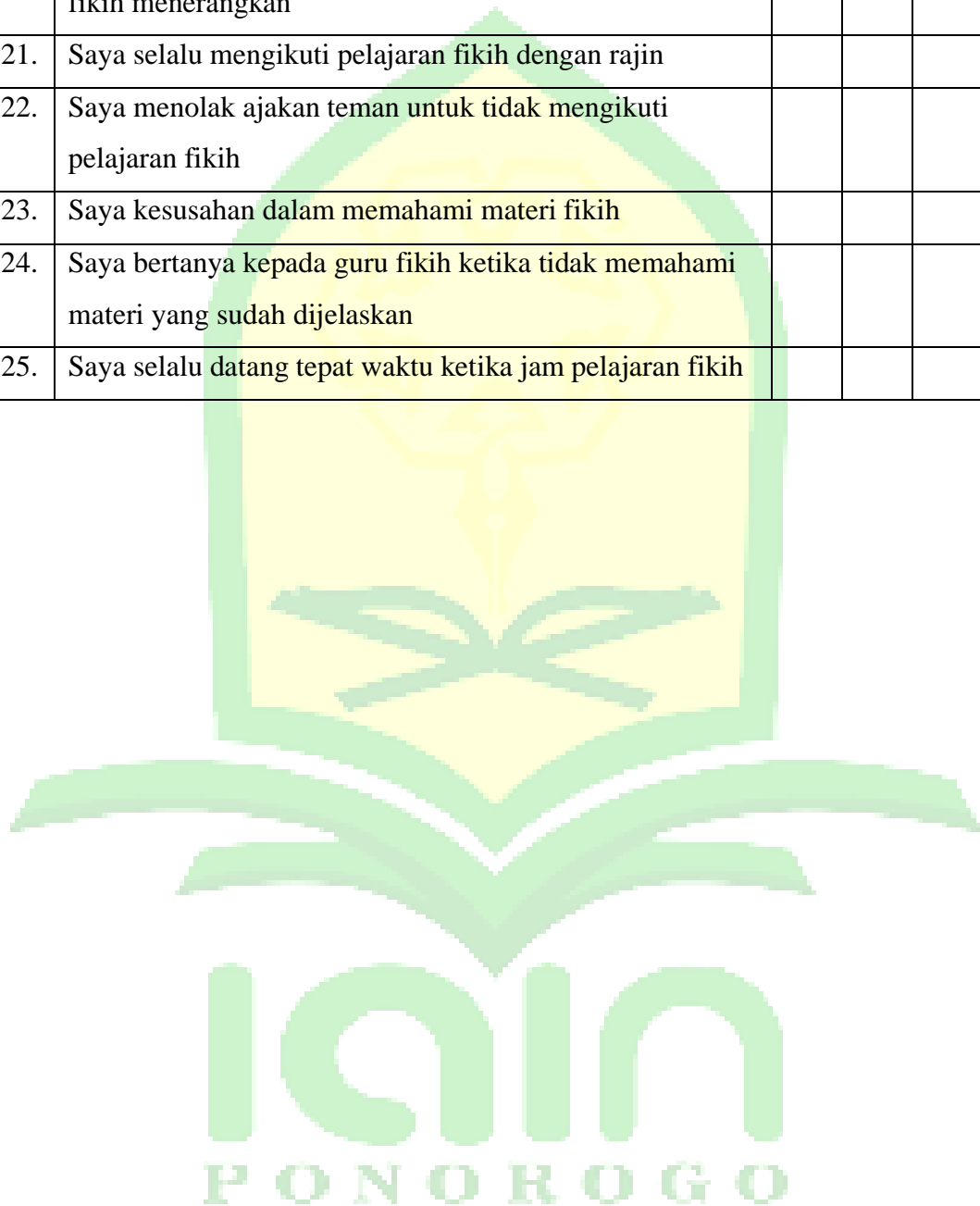
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru Fikih selalu menjelaskan alasan kepada siswa ketika berhalangan hadir ke sekolah.				
2	Guru Fikih menilai tugas ataupun ujian sesuai hasil yang seharusnya diperoleh siswa.				
3	Guru Fikih sering membiarkan siswa mencontek saat ulangan.				
4	Guru Fikih sering terlambat saat masuk kelas.				
5	Guru Fikih sering meninggalkan jam mengajar tanpa keterangan.				
6	Guru Fikih selalu mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.				
7	Guru Fikih selalu memakai seragam lengkap saat ke sekolah.				
8	Guru Fikih mengajar siswa dengan sabar.				
9	Jika ada materi pelajaran yang belum dikuasai siswa, guru Fikih akan mengajari sampai tuntas.				
10	Guru Fikih membiarkan siswanya gaduh saat pelajaran				
11	Guru Fikih memperhatikan seluruh siswa saat di kelas.				
12	Guru Fikih selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
13	Guru Fikih suka memuji siswa tertentu saja saat di kelas.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Jika ada siswa mengemukakan pendapat di kelas, guru Fikih selalu menerima pendapat dengan baik.				
15	Guru fikih sering kali menjadi penengah apabila siswa ada yang bertengkar.				
16	Guru fikih sering kali mengabaikan masalah siswa di kelas.				
17	Guru fikih selalu mengajari siswa yang merasa kesulitan saat pembelajaran.				
18	Guru fikih menyampaikan materi secara jelas disertai dengan contoh – contoh.				
19	Dalam menerangkan materi, guru fikih terlalu banyak membaca				
20	Jika siswa berbuat salah, guru fikih langsung menyalahkan tanpa menyampaikan alasannya.				
21	Guru fikih sering kali menghukum siswa yang ramai di kelas.				
22	Guru fikih peduli terhadap kesulitan siswa saat pembelajaran di kelas.				
23	Guru fikih menyapa jika bertemu dengan siswa di luar kelas.				
24	Saya sering kali melihat guru fikih membuang sampah sembarangan.				
25	Guru fikih sering kali berbicara kasar dengan siswa.				
26	Guru fikih melarang siswa membantu teman lain yang tidak bisa mengerjakan soal.				
27	Guru fikih marah – marah pada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal.				
28	Sebelum atau sesudah pelajaran, guru fikih tidak mengajak berdoa terlebih dahulu.				
29	Guru fikih rajin beribadah ketika di sekolah.				
30	Guru fikih mengajak siswa bersedekah secara rutin.				
31	Guru fikih menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.				
32	Saat mengajar, guru fikih menunjukkan raut muka yang malas.				

KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka tidak memperhatikan ketika guru fikih sedang menyampaikan materi pelajaran.				
2	Saya mencontek teman ketika mengerjakan ujian fikih.				
3	Saat jam pelajaran fikih kosong, waktu saya gunakan untuk bermain dengan teman lain.				
4	Saya mengerjakan PR fikih yang diberikan oleh guru dengan sungguh – sungguh.				
5	Setiap pulang sekolah, saya mengulang kembali pelajaran fikih yang telah saya dapat dari sekolah				
6	Apabila ada tugas dari guru fikih, saya menyelesaikan tepat waktu.				
7	Saya mencatat setiap penjelasan dari guru fikih.				
8	Saya malas mencatat keterangan dari guru fikih.				
9	Saya menulis catatan – catatan penting tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru fikih.				
10	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran fikih dimulai oleh guru.				
11	Saya mempersiapkan matang – matang di rumah untuk materi fikih yang bersifat hafalan.				
12	Jika saya tidak mengerjakan PR, guru fikih memberi hukuman.				
13	Jika saya memperoleh nilai ulangan fikih yang bagus, guru memberikan hadiah.				
14	Saya mengabaikan perintah guru fikih untuk mencatat.				
15.	Saya sering berperilaku tidak sopan terhadap guru fikih				
16.	Saya sering melanggar aturan yang dibuat oleh guru fikih				
17.	Saya selalu memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih				
18.	Saya tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19.	Jika saya tidak mengumpulkan PR, guru fikih memberikan hukuman				
20	Saya mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika guru fikih menerangkan				
21.	Saya selalu mengikuti pelajaran fikih dengan rajin				
22.	Saya menolak ajakan teman untuk tidak mengikuti pelajaran fikih				
23.	Saya kesusahan dalam memahami materi fikih				
24.	Saya bertanya kepada guru fikih ketika tidak memahami materi yang sudah dijelaskan				
25.	Saya selalu datang tepat waktu ketika jam pelajaran fikih				





B. Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUISEONER PENELITIAN
“ PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI KETELADANAN
GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH KELAS IX DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN TAHUN AJARAN
2022/2023”

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan memahami keterkaitan antara variabel, indikator dan soal serta memberikan tanda *checklist* (√) pada rentang angka 4,3,2 dan 1 yang menurut Bapak/Ibu sesuai dan memberikan catatan. Kriteria skor penilaian adalah sebagai berikut:
 - a. Skor 4 apabila sangat baik
 - b. Skor 3 apabila baik
 - c. Skor 2 apabila tidak baik
 - d. Skor 1 apabila sangat tidak baik

B. Identitas diri

Nama Validator :

Bidang Keahlian :

Asal Instansi :

C. Kuesioner Validas

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
1.	Pola Asuh orang tua tipe otoriter	Orang tua tidak memperbolehkan anak mengambil keputusan sendiri	1. Orang tua jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil keputusan.		
			2. Orang tua membatasi saya dalam memilih sesuatu.		
			3. Orang tua jarang mengizinkan saya ikut bermusyawarah ketika ada masalah keluarga.		
		Orang tua tidak segan menghukum jika perilaku anak tidak sesuai dengan keinginannya.	4. Orang tua menghukum saya ketika saya melakukan kesalahan.		
			5. Orang tua memukul saya, ketika saya lalai melaksanakan tugas.		
			6. Orang tua akan marah ketika saya melakukan sesuatu yang tidak diinginkan.		
		Komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua ke anak.	7. Orang tua suka menyuruh saya melakukan pekerjaan – pekerjaan rumah, walaupun saya belum mengerjakan PR.		
			8. Orang tua menentukan jadwal kegiatan saya setiap harinya.		
			9. Orang tua memaksa melaksanakan apa yang diperintahkan		
		Orang tua mengawasi	10. Pergaulan saya diawasi oleh orang tua.		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
		perilaku anak, jangan sampai anak berbuat kesalahan.	11. Orang tua saya mendidik saya dengan keras.		
			12. Orang tua suka mengatur jam belajar saya.		
2.	Pola asuh orang tua tipe demokratis	Orang tua melibatkan anak untuk mengambil keputusan dengan cara diskusi.	13. Saya suka bermusyawarah dengan orang tua untuk memecahkan masalah saya		
			14. Orang tua mengajarkan saya untuk bermusyawarah dalam memutuskan persoalan.		
			15. Ketika orang tua mengetahui saya mengambil keputusan sendiri, mereka mencoba memberikan masukan.		
		Orang tua menghindari hukuman terhadap anak.	16. Orang tua menghindari kekerasan dalam mendidik saya.		
			17. Ketika ada barang dirumah yang tanpa sengaja saya rusak, orang tua menasehati agar saya selalu berhati – hati.		
			18. Ketika saya berbuat kesalahan, orang tua saya mengingatkan dengan baik.		
	Orang tua menekan pentingnya peraturan, norma,	19. Saya dapat berinteraksi bersama orang tua dengan nyaman.			

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
		dan nilai – nilai, tetapi mereka bersedia untuk komunikasi dengan anak.	20. Saya bertutur kata yang halus dengan orang tua.		
			21. Orang tua menegur saya ketika saya berbuat suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.		
		Orang tua memotivasi anak untuk tidak melakukan kesalahan dalam memutuskan sesuatu.	22. Orang tua mengizinkan saya mengambil keputusan sesuai dengan kemauan saya sendiri.		
		23. Saya yang memilih sendiri; sekolah, jurusan, dan kegiatan ekstrakurikuler.			
		24. Saat prestasi saya menurun, orang tua memberi motivasi.			
3.	Pola asuh orang tua tipe permisif	Orang tua mengizinkan anak mengambil keputusan semau mereka.	25. Permintaan saya selalu dituruti oleh orang tua.		
			26. Orang tua membebaskan saya bergaul dengan siapa saja.		
		Orang tua tidak memperdulikan	27. Orang tua tidak pernah memperhatikan perubahan dalam diri saya.		
		28. Orang tua jarang memberikan hukuman kepada saya, ketika saya melakukan kesalahan.			

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
		anak, saat membuat kesalahan.			
			29. Orang tua tidak memberikan aturan apapun kepada saya.		
			30. Orang tua cenderung membiarkan daripada memberikan hukuman ketika saya berbuat kesalahan.		
		Orang tua kurang komunikasi terhadap anak.	31. Orang tua tidak pernah memberikan masukan ketika saya akan merencanakan suatu hal.		
			32. Orang tua tidak suka memberikan nasehat kepada saya.		
			33. Orang tua tidak peduli terkait prestasi belajar saya.		
		Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak.	34. Orang tua selalu membiarkan saya untuk mencari tahu sendiri kesalahan saya		
		Cenderung membiarkan saat anak salah.	35. Orang tua selalu membiarkan ketika saya berbuat kesalahan.		
			36. Orang tua hanya memperhatikan saja ketika saya berbuat kesalahan		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
1.	Keteladanan Guru	Guru bersikap jujur	1. Guru Fikih selalu menjelaskan alasan kepada siswa ketika berhalangan hadir ke sekolah.		
			2. Guru Fikih menilai tugas ataupun ujian sesuai hasil yang seharusnya diperoleh siswa.		
			3. Guru Fikih sering membiarkan siswa mencontek saat ulangan.		
		Guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah	4. Guru Fikih sering terlambat saat masuk kelas.		
			5. Guru Fikih sering meninggalkan jam mengajar tanpa keterangan.		
			6. Guru Fikih selalu mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.		
			7. Guru Fikih selalu memakai seragam lengkap saat ke sekolah.		
		Guru bersikap tanggung jawab	8. Guru Fikih mengajar siswa dengan sabar.		
			9. Jika ada materi pelajaran yang belum dikuasai siswa, guru Fikih akan mengajari sampai tuntas.		
			10. Guru Fikih membiarkan siswanya gaduh saat pelajaran		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
	Guru bersikap demokratis		11. Guru Fikih memperhatikan seluruh siswa saat di kelas.		
			12. Guru Fikih selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
			13. Guru Fikih suka memuji siswa tertentu saja saat di kelas.		
	Guru terbuka dengan orang lain		14. Jika ada siswa mengemukakan pendapat di kelas, guru Fikih selalu menerima pendapat dengan baik.		
			15. Guru fikih sering kali menjadi penengah apabila siswa ada yang bertengkar.		
			16. Guru fikih sering kali mengabaikan masalah siswa di kelas.		
	Guru tekun dalam menjalankan tugas		17. Guru fikih selalu mengajari siswa yang merasa kesulitan saat pembelajaran.		
			18. Guru fikih menyampaikan materi secara jelas disertai dengan contoh – contoh.		
			19. Dalam menerangkan materi, guru fikih terlalu banyak membaca		
	Guru menjalin hubungan yang		20. Jika siswa berbuat salah, guru fikih langsung menyalahkan		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
		harmonis dengan pihak lain	tanpa menyampaikan alasannya.		
			21. Guru fikih sering kali menghukum siswa yang ramai di kelas.		
			22. Guru fikih peduli terhadap kesulitan siswa saat pembelajaran di kelas.		
		Guru sopan santun terhadap sesama	23. Guru fikih menyapa jika bertemu dengan siswa di luar kelas.		
			24. Saya sering kali melihat guru fikih membuang sampah sembarangan.		
			25. Guru fikih sering kali berbicara kasar dengan siswa.		
		Guru memiliki moral yang baik	26. Guru fikih melarang siswa membantu teman lain yang tidak bisa mengerjakan soal.		
			27. Guru fikih marah – marah pada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal.		
		Guru taat beragama	28. Sebelum atau sesudah pelajaran, guru fikih tidak mengajak berdoa terlebih dahulu.		
			29. Guru fikih rajin beribadah ketika di sekolah.		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor	
				1	2
			30. Guru fikih megajak siswa bersedekah secara rutin.		
		Guru menjalankan Amanah	31. Guru fikih menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.		
			32. Saat mengajar, guru fikih menunjukkan raut muka yang malas.		

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
1.	Kedisiplinan belajar fikih	Siswa mentaati peraturan yang ditetapkan oleh guru fikih	1. Saya suka tidak memperhatikan ketika guru fikih sedang menyampaikan materi pelajaran.					
			2. Saya mencontek teman ketika mengerjakan ujian fikih.					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			3. Saya mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika guru fikh menerangkan					
		Siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran fikh	4. Saat jam pelajaran fikh kosong, waktu saya gunakan untuk bermain dengan teman lain.					
			5. Saya selalu mengikuti pelajaran fikh dengan rajin					
			6. Saya menolak ajakan					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			teman untuk tidak mengikuti pelajaran fikih					
		Siswa dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh guru fikih	7. Saya mengabaikan perintah guru fikih untuk mencatat .					
			8. Saya sering berperilaku tidak sopan terhadap guru fikih					
			9. Saya sering melanggar aturan yang dibuat oleh guru fikih					
			10. Saya selalu datang					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			tepat waktu ketika jam pelajaran fikih					
		Siswa melaksanakan tugas sehari – hari secara teratur	11. Saya mengerjakan PR fikih yang diberikan oleh guru dengan sungguh – sungguh.					
		Siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan.	12. Saya mencatat setiap penjelasan dari guru fikih.					
			13. Saya malas mencatat keterangan dari guru fikih.					
			14. Saya menulis catatan –					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			catatan penting tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru fikih.					
			15. Saya selalu memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih					
			16. Saya tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih					
			17. Saya kesusahan dalam memahami					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			materi fikih					
			18. Saya bertanya kepada guru fikih ketika tidak memahami materi yang sudah dijelaskan					
		Siswa dapat mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru fikih	19. Saya mempersiapkan matang – matang di rumah untuk materi fikih yang bersifat hafalan.					
		Siswa dapat mengatur waktu	20. Setiap pulang sekolah, saya mengulang					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
			kembali pelajaran fikih yang telah saya dapat dari sekolah					
			21. Apabila ada tugas dari guru fikih, saya menyelesaikan tepat waktu.					
			22. Saya belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran fikih dimulai oleh guru.					
		<ul style="list-style-type: none"> Adanya hukuman saat 	23. Jika saya tidak mengerjakan PR, guru fikih					

No	Variabel	Indikator	Soal	Skor				Catatan
				1	2	3	4	
		melanggar aturan.	memberi hukuman					
		<ul style="list-style-type: none"> Adanya peringatan secara bertahap terhadap siswa yang melanggar peraturan 	24. Jika saya tidak mengumpulkan PR, guru fikh memberikan hukuman					
		Siswa mendapatkan penghargaan jika berperilaku baik	25. Jika saya memperoleh nilai ulangan fikh yang bagus, guru memberikan hadiah.					

D. Kesimpulan

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda *checklist* (√) sesuai dengan analisis dan penilaian yang telah dilakukan

1. Layak ()
2. Layak perlu revisi ()
3. Tidak layak ()

Ponorogo, Maret 2023

Validator

NIP

Hasil Validasi Instrumen
“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KETELADANAN GURU
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MTSN
KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2022/2023”

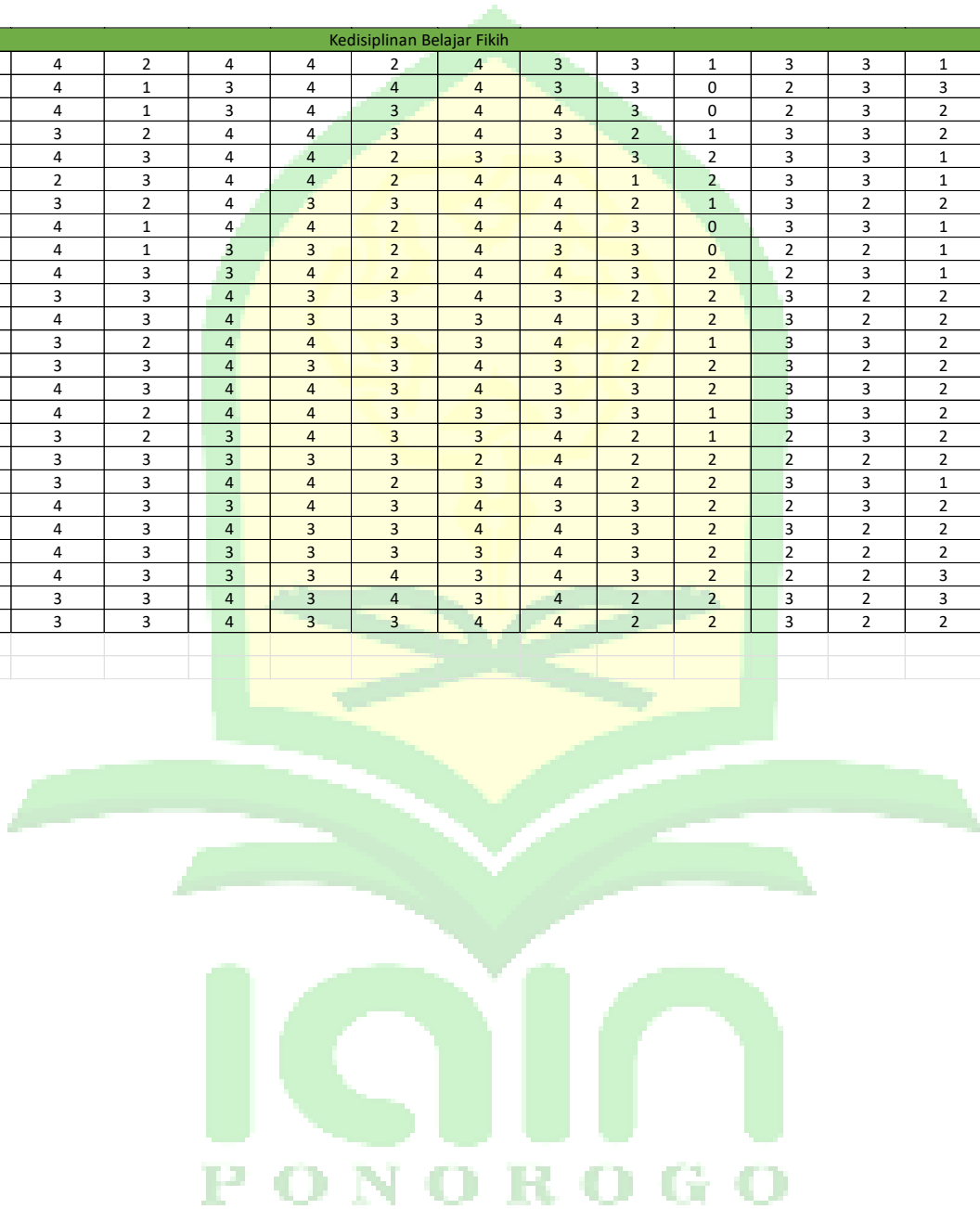
No	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	Rater 5	Rater 6	Rater 7	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	Σs
Pola Asuh Orang Tua															
1	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	16
2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	16
3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	1	3	3	18
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	18
5	4	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	16
6	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	18
7	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	16
8	4	2	3	3	2	4	4	4	1	2	2	1	3	3	16
9	4	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	0	3	2	16
10	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	16
11	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	16
12	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	16
13	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	17
14	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	1	16
15	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	18
16	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	19
17	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	18
18	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	19
19	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	18
20	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	18
21	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	17
22	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	17
23	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	16
24	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	20
25	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	16
26	2	4	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	1	3	16
27	3	2	3	4	3	4	4	2	1	2	3	2	3	3	16
28	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	17
29	4	2	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	3	16
30	4	2	4	3	3	4	4	3	1	3	2	2	3	3	17
31	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	17
32	3	2	4	3	3	4	4	2	1	3	2	2	3	3	16
33	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	16
34	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	17
35	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	17
36	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	1	3	3	16

P O N O R O G O

Keteladanan Guru															
1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	18
2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	16
3	4	1	4	4	4	3	3	3	0	3	3	3	2	2	16
4	3	2	3	4	4	3	4	2	1	2	3	3	2	3	16
5	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	18
6	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	18
7	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	18
8	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	17
9	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	17
10	4	2	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	16
11	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	15
12	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	15
13	4	2	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	17
14	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	16
15	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	18
16	3	2	4	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	17
17	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	18
18	2	3	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	17
19	3	2	4	4	4	3	4	2	1	3	3	3	2	3	17
20	3	2	3	3	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	16
21	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	16
22	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	18
23	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	16
24	3	2	4	3	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	16
25	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	17
26	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	1	18
27	4	2	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	3	16
28	3	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	16
29	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	16
30	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	1	3	16
31	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	19
32	4	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	17



Kedisiplinan Belajar Fikih															
1	4	2	4	4	2	4	3	3	1	3	3	1	3	2	16
2	4	1	3	4	4	4	3	3	0	2	3	3	3	2	16
3	4	1	3	4	3	4	4	3	0	2	3	2	3	3	16
4	3	2	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	16
5	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	16
6	2	3	4	4	2	4	4	1	2	3	3	1	3	3	16
7	3	2	4	3	3	4	4	2	1	3	2	2	3	3	16
8	4	1	4	4	2	4	4	3	0	3	3	1	3	3	16
9	4	1	3	3	2	4	3	3	0	2	2	1	3	2	13
10	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	1	3	17
11	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	16
12	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	17
13	3	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	16
14	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	16
15	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	18
16	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	16
17	3	2	3	4	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	15
18	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	14
19	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	1	2	3	16
20	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	17
21	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	18
22	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	16
23	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	17
24	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	17
25	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	17

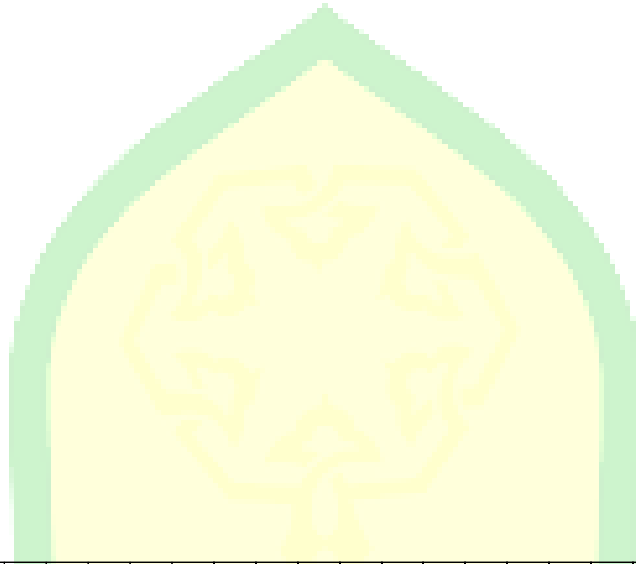


C. Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

No	Pola Asuh Orang Tua (x1)																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					
1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	4	2	1	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	2	3	1	4	3	1	4						
2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2						
3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1						
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2						
5	1	2	1	2	1	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	1	1					
6	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2						
7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2						
8	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2					
9	4	3	2	3	1	4	1	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	1	1	1				
10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2				
11	1	1	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2				
12	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1				
13	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
14	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
15	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
16	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	1	2	2	3	1	2				
17	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	1	1				
18	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1				
19	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
20	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
21	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2			
22	2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	1	1	1	1	2	2			
23	3	2	3	1	1	4	3	1	2	2	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	1	1		
24	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2			
25	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
26	4	3	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	2					
27	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2			
28	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1			
29	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2		



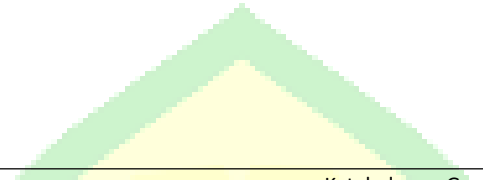
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	4	4	3	3	4	2						
32	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4						
33	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2					
34	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1					
35	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4					
36	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1					
37	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	1	2	3	2	1	1	1					
38	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	1					
39	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2				
40	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	3	2						
41	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2					
42	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2				
43	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2				
44	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2				
45	1	3	1	4	1	4	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	1	1	4	2	1	2	1	1				
46	4	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	1	4	1	4	1	1				
47	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
48	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3			
49	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
50	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2		



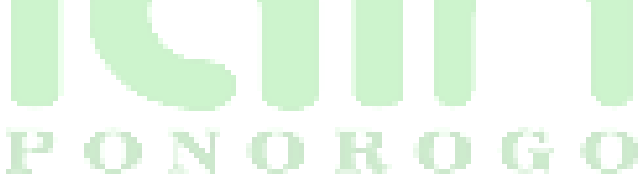
61	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	1	3	3	2	2			
62	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2			
63	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2			
64	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2			
65	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	1		
66	2	2	3	3	1	3	3	1	2	4	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2			
67	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1			
68	1	2	3	1	1	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	2	2	2		
69	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2			
70	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2			
71	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2			
72	2	2	1	2	1	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2			
2	2	3	2	3	1	4	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	2	2	3	1	1			
74	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3			
75	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2			
76	1	2	1	3	3	3	1	1	1	4	3	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1			
77	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	1	2	2		
78	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2		
79	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1		
80	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1		
81	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1		
82	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2		
83	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	4	2	1	1	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
84	1	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	1	2	1	2	1	1		
85	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1		
86	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2		
87	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	1	2	1	
88	4	4	3	3	3	4	1	1	2	4	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2
89	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2
90	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3



151	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	
152	2	3	1	3	1	3	2	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	
153	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	
154	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
155	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	
156	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	
157	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	
159	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	
160	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
161	2	1	3	1	1	4	4	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1
162	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
163	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	1	4	4	2	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1
164	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
165	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
166	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
167	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	
168	2	2	1	4	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
169	3	3	2	4	1	2	3	1	2	1	4	4	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	4	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	
170	3	2	1	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
171	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
172	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



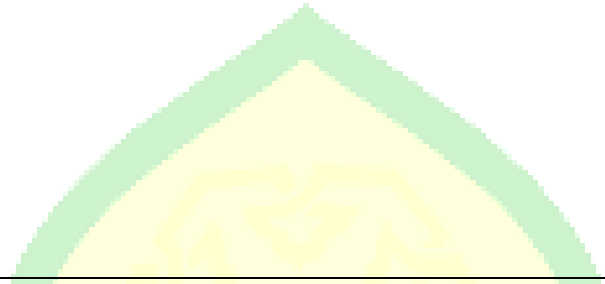
No	Keteladanan Guru (x2)																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	
2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
16	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	
17	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	
18	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4
23	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
25	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1
27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
30	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	5	



31	3	1	4	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	
32	2	3	4	2	2	1	4	1	4	1	1	2	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	3	1	3	3	2	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3		
34	4	4	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	2	1	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
38	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	1	1	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
42	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2

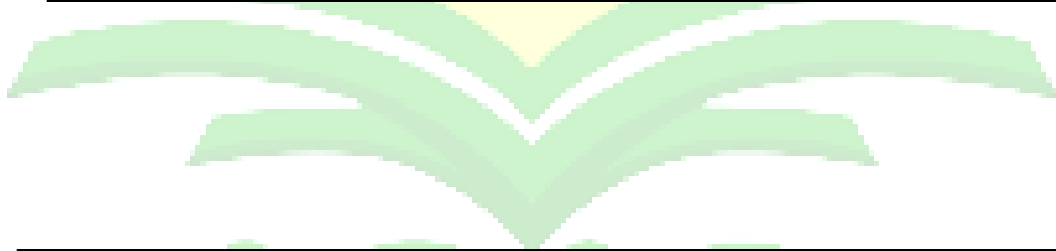


61	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
62	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
63	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
64	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
65	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
66	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
67	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	
68	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
69	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
71	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	1	
72	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	
74	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	
76	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
77	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
78	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	
79	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	1	2	3	4	2	3	4	
80	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
81	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
82	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	
83	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	1	4	3	2	
84	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	
86	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4
87	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	
88	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	
89	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	



No	Kedisiplinan Belajar Fikih (Y)																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4
5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4
6	3	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4
7	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
9	2	4	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3
10	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
11	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
12	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	1	1	3	4
13	4	4	1	4	1	4	3	3	4	1	1	1	1	2	4	4	3	1	1	4	4	4	1	3	4
14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
16	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
17	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3
18	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	2	4
19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
20	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
22	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	3	1	4	4	4	1	4	4
23	4	3	1	4	2	4	2	4	2	1	1	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	3
25	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
26	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4
27	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4
28	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
29	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4

31	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	1	2	3	3	2	3	4
32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3
34	3	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4
35	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3
36	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	1	4	4	1	4	4
37	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	1	1	4	4	4	1	4	4
38	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4
39	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
40	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
41	4	4	1	4	1	4	3	3	4	1	1	1	1	2	4	4	3	1	1	4	4	4	1	3	4
42	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
43	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3
44	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
45	3	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	1	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	4
46	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
48	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
49	2	1	3	3	4	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3
50	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
51	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
52	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
53	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
54	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
55	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
56	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3
57	4	2	2	3	4	3	2	1	1	4	3	3	1	3	4	4	1	3	2	4	2	3	2	2	2
58	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	2	3	1	3	3	2	3
59	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
60	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3



61	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
62	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4
63	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
64	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
65	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3
66	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3
67	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4
68	3	2	2	2	4	2	4	2	1	3	4	3	1	4	4	4	1	3	1	4	2	4	3	2	2
69	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
70	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
71	4	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4
72	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	1	1	4	4	4	3	2	1	4	3	3	2	3	4
73	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
74	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
75	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2
76	4	4	1	1	4	3	2	1	2	4	3	2	2	4	4	1	1	3	1	1	4	2	4	4	4
77	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
78	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	2	3	4
79	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
80	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3
81	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3
82	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3

91	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	7
92	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	4	8
93	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	6
94	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	6
95	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	1	3	2	4	2	3	3	2	3	6
96	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	3	3	6
97	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	6
98	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	6
99	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	6
100	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	6
101	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	6
102	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	6
103	3	2	2	2	2	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	6
104	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	6
105	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	6
106	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	6
107	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	6
108	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	7
109	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	6
110	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	1	3	3	3	2	1	4	6
111	3	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	7
112	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	6
113	3	3	1	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	6
114	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	6
115	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	7
116	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	6
117	2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	6
118	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	7
119	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	6
120	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	1	2	2	3	5



121	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4
122	3	3	1	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	4	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	4
123	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
124	2	3	3	2	2	2	4	1	4	4	1	4	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4
125	3	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4
126	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	1	2	4	3	4	1	4	4
127	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	1	3	4	1	2	4	4
128	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4
129	3	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4
130	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	1	3	2	3	1	4	3	2	4
131	4	4	2	3	4	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	4	1	3	2	3	1	4	2	3	4
132	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
133	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3
134	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
135	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
136	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4
137	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	4	4
138	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3
139	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	4
140	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3
141	4	3	1	2	3	4	1	1	3	4	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	2	4	4	4
142	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4
143	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
144	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4
145	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3
146	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
147	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
148	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3
149	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
150	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3



D. Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
  
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan belajar fikih	60,0174	5,60229	172
pola asuh orang tua	90,5291	7,38612	172
keteladanan guru	88,7093	8,53389	172

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=x1 x2 y
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh orang tua	keteladanan guru	kedisiplinan belajar fikih
N		172	172	172
Normal	Mean	90,5291	88,7093	60,0174
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7,38612	8,53389	5,60229
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,132	,141
	Positive	,069	,132	,141
	Negative	-,078	-,065	-,072
Test Statistic		,078	,132	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 ^c	,000 ^c	,000 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih





Output Hasil Uji Linieritas dengan SPSS Versi 23.0

```
MEANS TABLES=y BY x1 x2
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kedisiplinan belajar fikih * pola asuh orang tua	172	100,0%	0	0,0%	172	100,0%
kedisiplinan belajar fikih * keteladanan guru	172	100,0%	0	0,0%	172	100,0%

kedisiplinan belajar fikih * pola asuh orang tua

Report

kedisiplinan belajar fikih

pola asuh orang tua	Mean	N	Std. Deviation
73,00	73,0000	1	.
74,00	58,0000	1	.
75,00	57,0000	1	.
76,00	59,3333	3	4,04145
77,00	64,0000	1	.
78,00	60,0000	1	.
80,00	57,6000	5	6,06630
81,00	58,5000	2	6,36396
82,00	61,5000	2	6,36396
83,00	62,5000	2	,70711
84,00	59,9167	12	4,96274
85,00	61,5556	9	5,45690
86,00	62,5000	8	5,12696
87,00	60,4167	12	7,87930
88,00	58,2500	12	3,88763
89,00	60,4545	11	8,29896
90,00	58,8750	8	6,77047
91,00	59,0909	11	4,61421
92,00	57,7778	9	1,48137
93,00	60,8750	8	4,61171
94,00	57,0000	6	3,57771

95,00	60,2500	12	6,73019
96,00	63,1667	6	6,21021
97,00	61,6667	6	4,67618
98,00	59,2000	5	6,76018
99,00	57,3333	3	6,65833
100,00	56,0000	1	.
101,00	71,0000	1	.
102,00	58,3333	3	2,51661
103,00	61,0000	1	.
105,00	64,5000	2	4,94975
107,00	59,6667	3	6,65833
109,00	62,5000	2	7,77817
114,00	60,0000	1	.
119,00	52,0000	1	.
Total	60,0174	172	5,60229

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan belajar fikih * pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	852,117 4,059 848,058	34 1 33	25,062 4,059 25,699	,761 ,123 ,780	,822 ,726 ,795
Within Groups			4514,831	137	32,955		
Total			5366,948	171			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kedisiplinan belajar fikih * pola asuh orang tua	-,028	,001	,398	,159

kedisiplinan belajar fikih * keteladanan guru

Report

kedisiplinan belajar fikih

keteladanan guru	Mean	N	Std. Deviation
66,00	52,0000	1	.
69,00	54,0000	1	.
73,00	58,0000	1	.

74,00	56,0000	3	2,64575
75,00	50,0000	1	.
77,00	55,5000	4	1,91485
78,00	62,3333	3	12,09683
79,00	62,6000	5	10,16366
80,00	56,2500	4	2,87228
81,00	57,2000	5	2,58844
82,00	60,7500	8	5,67576
83,00	56,3333	6	4,17931
84,00	58,4000	10	3,59629
85,00	57,3000	10	3,33500
86,00	57,6154	13	1,70970
87,00	57,2222	18	3,70303
88,00	60,0000	10	4,54606
89,00	59,7143	7	2,49762
90,00	63,2500	8	5,72588
91,00	56,4000	5	3,91152
92,00	58,0000	5	2,34521
93,00	65,0000	3	7,54983
94,00	61,6000	5	4,15933
96,00	62,0000	4	6,92820
97,00	63,0000	2	5,65685
98,00	61,0000	2	2,82843
99,00	65,0000	2	7,07107
100,00	65,5000	2	7,77817
101,00	64,5714	7	4,89412
102,00	65,0000	4	3,55903
103,00	71,0000	2	1,41421
104,00	59,0000	1	.
105,00	66,3333	3	7,23418
106,00	62,0000	1	.
107,00	66,0000	1	.
108,00	72,0000	1	.
110,00	69,0000	2	2,82843
111,00	71,0000	1	.
112,00	71,0000	1	.
Total	60,0174	172	5,60229

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

kedisiplinan belajar	Between Groups	(Combined)	2476,800	38	65,179	2,999	,000
fikih * keteladanan guru		Linearity	1464,681	1	1464,681	67,402	,000
		Deviation from Linearity	1012,120	37	27,355	1,259	,173
Within Groups			2890,148	133	21,730		
Total			5366,948	171			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kedisiplinan belajar fikih * keteladanan guru	,522	,273	,679	,461

Output Hasil Uji Heterokedastisitas dengan SPSS Versi 23.0

```

COMPUTE RES2=ABS_RES (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT RES2
  /METHOD=ENTER x1 x2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keteladanan guru, pola asuh orang tua ^b		Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,004	3,23143

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru, pola asuh orang tua

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,104	2	6,552	,627	,535 ^b
Residual	1764,719	169	10,442		
Total	1777,824	171			

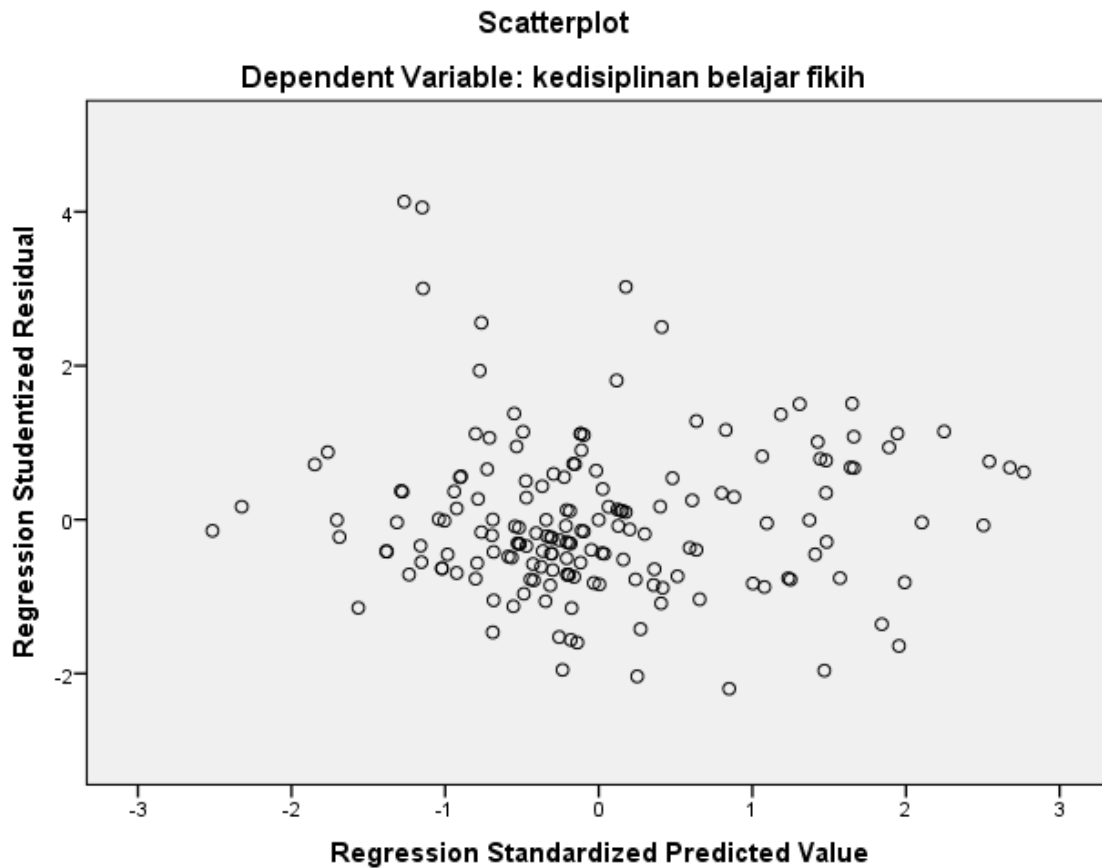
a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), keteladanan guru, pola asuh orang tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,152	4,173		,995	,321
pola asuh orang tua	-,027	,034	-,062	-,805	,422
keteladanan guru	,020	,029	,054	,701	,484

a. Dependent Variable: RES2



Output Hasil Uji Multikolinieritas dengan SPSS Versi 23.0

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) .
  
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan belajar fikih	60,02	5,602	172

pola asuh orang tua persepsi	90,53	7,386	172
keteladanan guru	88,71	8,534	172

Correlations

		kedisiplinan belajar fikih	pola asuh orang tua	Persepsi keteladanan guru
Pearson Correlation	kedisiplinan belajar fikih	1,000	-,028	,522
	pola asuh orang tua	-,028	1,000	-,092
	keteladanan guru	,522	-,092	1,000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan belajar fikih	.	,360	,000
	pola asuh orang tua	,360	.	,114
	keteladanan guru	,000	,114	.
N	kedisiplinan belajar fikih	172	172	172
	pola asuh orang tua	172	172	172
	keteladanan guru	172	172	172

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi keteladanan guru, pola asuh orang tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,049	6,204		4,521	,000		
	pola asuh orang tua persepsi	,016	,050	,021	,317	,752	,991	1,009

keteladana n guru	,344	,043	,524	7,962	,000	,991	1,009
----------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

Output Hasil Uji Autokorelasi dengan SPSS Versi 23.0

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan belajar fikih	60,0174	5,60229	172
pola asuh orang tua	90,5291	7,38612	172
Persepsi keteladanan guru	88,7093	8,53389	172

Correlations

		kedisiplinan belajar fikih	pola asuh orang tua	Persepsi keteladanan guru
Pearson Correlation	kedisiplinan belajar fikih	1,000	-,028	,522
	pola asuh orang tua	-,028	1,000	-,092
	keteladanan guru	,522	-,092	1,000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan belajar fikih	.	,360	,000
	pola asuh orang tua	,360	.	,114
	keteladanan guru	,000	,114	.
N	kedisiplinan belajar fikih	172	172	172
	pola asuh orang tua	172	172	172
	keteladanan guru	172	172	172

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keteladanan guru, pola asuh orang tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,533 ^a	,284	,271	4,79311	1,969

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua, persepsi keteladanan guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan belajar fikih



E. Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- **0173** /In.32.2/PP.00.9/0/2023 Ponorogo, 9 Januari 2023
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK**
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala **MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NUR FAIZ KHOIRIYATU SAHIROH**
N I M : **201190438**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2022/2023**
Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN "

F. Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN

Alamat : Jln. Retno Dumilah No 1 Kuncen Taman Kota Madiun No. Telpon .(0351) 463328

Email : mtsnkotamadiun308920@gmail.com Website: www.mtsnkotamadiun.shc.id

Nomor : B-279/Mts.13.28.1/BA.03. 2/03/2023 27 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *keterangan telah melakukan penelitian*

Dengan hormat,

Berkaitan dengan surat dari Bpk/Ibu/Saudara nomor B- 0174/In.32.2/PP.00.9/01/2023 tertanggal 10 Februari 2023, tentang izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data, dengan ini kamu sampaikan bahwa:

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh
NIM : 201190438
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dan pengambilan data, berkaitan dengan skripsi berjudul: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih Siswa Kelas IX di MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2022/2023, pada tanggal 27 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



G. Lampiran 7. Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh
NIM : 201190438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam



H. Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh dilahirkan pada 21 Maret 2001 di Madiun, putri dari Bapak Pujiyanto dan Ibu Lilik Suwarni. Pendidikan SD/MI ditamatkan pada tahun 2013 di SDN 01 Nambangan Kidul.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN Kota Madiun dan ditamatkan pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh Pendidikan MAN 2 Kota Madiun dan ditamatkan pada tahun 2019. Selama menjadi siswa di MaN 2 Kota Madiun, saya adalah solo vocal di sekolah tersebut.

Pada tahun 2019, saya melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

